

**KONTRIBUSI ALUMNI PONDOK PESANTREN
DALAM PENGEMBANGAN NILAI KEISLAMAN MASYARAKAT
DI DESA JAMBUIR KECAMATAN GAYAM
KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ach Fawaiqur Rifqi

NIM. 084 121 122


IAIN JEMBER


**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI ALUMNI PONDOK PESANTREN
DALAM PENGEMBANGAN NILAI KEISLAMAN MASYARAKAT
DI DESA JAMBUIR KECAMATAN GAYAM
KABUPATEN SUMENEP**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Ketua

Drs. Sa'awan, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

Sekretaris

Oleh: Maryamulah, M.Pd
NIP. 19820802 201101 2 004

Ach Fawaiqur Rifqi
NIM: 084 121 122

Anggota:

1. Drs. Ainur Rafiq, M.Ag
2. Mukaffan, M.Pd.I

Menyetujui
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Disetujui Pembimbing,


MUKAFFAN M.Pd.I
NIP. 19780420 200801 1 017

HALAMAN PENGESAHAN

KONTRIBUSI ALUMNI PONDOK PESANTREN
DALAM PENGEMBANGAN NILAI KEISLAMAN MASYARAKAT
DI DESA JAMBUIR KECAMATAN GAYAM
KABUPATEN SUMENEP

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Februari 2017

Tim Penguji :

Ketua,

Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

Sekretaris

Musyarofah, M.Pd
NIP. 19820802 201101 2 004

Anggota :

1. Drs. Ainur Rafik, M.Ag
2. Mukaffan, M.Pd.I

Menyetujui

Wekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط
وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنُوبُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ج
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹(QS. Al-Mujadilah. 11)

¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*.(Bandung: CV Penerbit J-ART), 543.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha tinggi, dalam Syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk:

1. Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan. Ayah, Ibu terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Untukmu Ayah (Fathor Rahman) dan Ibu (Zulfatun), Terima kasih.
2. Adikku moh. Fadailur rifqi yang paling ku sayang, Semua keluarga dan sanak saudaraku yang selalu menghibur dan memberi semangat sebagai arti loyalitas, soliditas, dan solidaritas kepadaku, Terima kasih.
3. Sahabat/i PMII senasib dan seperjuangan, khususnya Mahasiswa IAIN Jember, yang selalu melontarkan kritikan tajam pada setiap ungkapan-ungkapan yang termaktub dalam karyaku ini, sehingga dengan kritikan tersebut aku selalu berusaha mencari jawaban yang obyektif dan logis.
4. Para pelaku, pemerhati dan pendukung pendidikan Islam, kiranya karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pendidikan, bernilai ibadah, dan berbuah ridha dari-Nya, amin.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing ummat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik Islam. Alhamdulillah karya sederhana yang berjudul :”***Kontribusi Alumni Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Nilai Keislaman Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep***”

ini telah tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. sekecil apa pun andil mereka, tentu hal itu telah melengkapi hitungan lahirnya skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sedalam-sedalamnya penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM., selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. H. Mursalim, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Mukaffan M.Pd,I selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan waktu dan kesabarannya dalam membimbing menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada kami hingga kami dapat menyelesaikan studi di IAIN Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik. Namun penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis selalu membuka diri untuk menerima saran dan kritikan dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini.

Jember, Januari 2017
Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

ACH FAWAIQUR RIFQI, 2017, "Kontribusi Alumni Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Nilai Keislaman Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep"

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami konjungtur dan romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal. bWujud konkrit kontribusi santri alumni di Desa Jambuir ini adalah menjadi pemfilter aktivitas kegiatan keagamaan masyarakat. Dalam hal ini bisa diwujudkan dengan menjadi bagian dari pemuda yang berda'wah untuk agama di Desa Jambuir. Baik menjadi da'i dan memunculkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial maupun mendirikan organisasi Islam atau lembaga pendidikan agama

Fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai akidah masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep?; (2) Kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai syari'ah masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep?; (3) Bagaimana kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep?;

Tujuan penelitian ini untuk: (1) Mendeskripsikan kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai akidah masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.; (2) Mendeskripsikan kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai syari'ah masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.; (3) Mendeskripsikan kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Adapun analisis data menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai akidah masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep melalui pemahaman tentang iman kepada allah, berbaur dengan perangkat desa, memberikan gagasan untuk dijadikan program di desa seperti halnya khataman al-qur'an setiap jum'at akhir bulan, memberi ceramah ketika ada pengajian. Pemahaman tentang iman kepada malaikat, memperingati maulid Nabi, mengadakan lomba mengaji, lomba menghafal nabi bagi anak-anak usia dini,

menceritakan kisah nabi, juga yang diselipi tentang malaikat dan seluruh kisah-kisah yang difahami dari al-qur'an, mengadakan pengajian sehabis sholat mahgrib, setiap malam senin di mushola, dengan mengkaji kitab tafsir Jalalain, memeriahkan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. (2) Kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai syari'ah masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep dengan cara memberikan tausiyah lewat khotbah Jumat tentang membaca syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji, serta mengadakan tadarus Al-Qur'an.(3) Kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep melalui memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah, mengajak masyarakat untuk senantiasa mendirikan sholat tepat waktu. Memberikan pemahaman tentang akhlak kepada manusia, memberikan contoh yang baik dengan cara dakwah.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	19
1. Konsep Tentang Pondok Pesantren	19
2. Alumni Pondok Pesanten	25
3. Nilai Keislaman.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51

B. Lokasi Penelitian	53
C. Subyek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data	59
G. Tahap-tahap Penelitian	59
H. Sisitematika Pembahasan	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Obyek Penelitian	62
1. Sejarah Desa Jambuir	62
2. Data Penduduk Desa Jambuir	64
3. Data Alumni Pondok Pesantren Desa Jambuir	64
B. Penyajian dan Analisis Data	64
1. Kontribusi Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Aqidah Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep	65
2. Kontribusi Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Syari'ah Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.	71
3. Kontribusi Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.....	75
C. Pembahasan Temuan.....	79
1. Kontribusi Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Aqidah Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.....	79
2. Kontribusi Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Syariah Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.....	83

3. Kontribusi Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.....	85
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	89
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami konjungtur dan romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal. Pesantren pernah menjadi satu-satunya institusi pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi sangat besar dalam membentuk masyarakat melek huruf (*literacy*) dan melek budaya (*cultur literacy*). Jalaludin bahkan mencatat bahwa paling tidak pesantren telah memberikan dua macam kontribusi bagi system pendidikan di Indonesia. *Pertama*, adalah melestarikan dan melanjutkan system pendidikan rakyat, dan *kedua*, mengubah system pendidikan aristokratis menjadi system pendidikan demokratis.¹

Pesantren tumbuh dari bawah, atas kehendak mesyarakat yang terdiri atas; kiai, santri, dan masyarakat sekitar termasuk, terkadang perangkat desa. Di antara mereka, kiai memiliki peran yang paling dominant dalam mewujudkan mengembangkannya. Akhirnya, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam paling otonom yang tidak bisa diintervensi pihak-pihak luar kecuali atas izin kiai. Kiailah yang mewarnai semua bentuk kegiatan pesantren

¹ Jalaluddin, *Kapita Selekta* (Jakarta:Kalam Mulia 1990), 9.

sehingga menimbulkan perbedaan yang beragam sesuai dengan selernya masing-masing. Variasi bentuk pendidikan ini juga diakibatkan perbedaan kondisi sosiokultural masyarakat yang mengelilinginya.

Pesantren selalu peka terhadap tuntutan zaman dan berperan bukan saja dalam bidang pendidikan, melainkan juga dalam aspek-aspek lainnya. Heterogenitas pesantren justru dipandang sebagai simbol adanya perubahan yang berarti. Kegiatan-kegiatannya makin padat dan makin berorientasi kemasyarakatan. Manfred Ziemek menyatakan, “Pesantren sebagai lembaga pergulatan spiritual, pendidikan, dan sosialisasi yang kuno dan sangat heterogen menyatakan sejarah paedagogik, kehadiran dan tujuan pembangunan sekaligus. Pesantren merupakan pusat perubahan di bidang pendidikan, politik, budaya, sosial, dan keagamaan”.²

Zamakhsyari Dhofier menegaskan bahwa karir lembaga-lembaga pesantren di Jawa pada saat ini sedang mengalami perubahan-perubahan yang fundamental dan juga turut pula memainkan peranan dalam proses transformasi kehidupan modern Indonesia.³ Kuntowijoyo menilai, “Kini pesantren adalah sangat berkembang bahkan dengan cara yang makin menyangkal definisinya sendiri. Pesantren-pesantren besar mengembangkan kegiatannya sendiri melampaui lembaga-lembaga Islam regular”.⁴

² Manfred Ziemek. Terj. Burche, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*(Jakarta: P3M,1996), 61.

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*.(Jakarta: LP3ES,1994), 126.

⁴ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*(Bandung:Mizan,1991), 57.

Beberapa peneliti lainnya juga menangkap adanya perubahan itu.⁵, pesantren merupakan produk sejarah yang telah berdialog dengan zamannya masing-masing yang memiliki karakteristik berlainan baik menyangkut sosio-politik, sosio-kultural, sosio-ekonomi, maupun sosio-religius. Antara pesantren dan masyarakat sekitar, khususnya masyarakat desa, telah terjalin interaksi yang harmonis, bahkan keterlibatan mereka cukup besar dalam mendirikan pesantren. Sebaliknya kontribusi yang relatif besar acap kali dihadiahkan pesantren untuk pembangunan masyarakat desa.

Kehadiran pesantren di tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Pesantren berhasil menjadikan dirinya sebagai pusat gerakan pengembangan Islam.⁶

Begitu juga mengenai penyebaran Islam di Indonesia, sebagaimana Zamakhsyari⁷, “Lembaga-lembaga pesantren itulah yang paling menentukan letak keislaman dari kerajaan Islam, dan yang memegang peranan paling penting bagi penyebaran Islam sampai ke pelosok-pelosok. Untuk dapat memahami sejarah Islamisasi di wilayah ini, kita harus mempelajari lembaga-lembaga pesantren tersebut yang menjadi anak panah penyebaran Islam di wilayah ini”⁸.

⁵Sumarsono Mestoko, (ed.), *Pendidikan di Indonesia dari Zaman ke Zaman*(Jakarta: Balai Pustaka,1996), 233.

⁶Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren)*,(Jakarta: INIS,1994), 21.

⁷Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kya* (Jakarta: LP3ES,1994), 16.

⁸Ibid., 17.

Di era modern, selain dituntut untuk memperkuat penanaman nilai-nilai spiritual (*'ubudiyyah*) kepada para santri, pesantren juga dituntut untuk memperkaya penanaman aspek tanggung jawab, rasionalitas dan pemecahan masalah. Tanggung jawab (*responsibility*) pada konteks ini diartikan sebagai sikap konsisten dan disiplin melaksanakan apa yang benar (*doing what's right*). Rasionalitas artinya menggunakan akal sehat atau berorientasi pada pertanyaan mengapa. Sementara itu, pemecahan masalah adalah mengamalkan apa yang kita ketahui dan kuasai dalam tindakan (*putting what you know and what you can do into action*).⁹

Pesantren merupakan salah satu modal dari pendidikan berbasis masyarakat. Kebanyakan pesantren berdiri atas inisiatif masyarakat muslim yang tujuan utamanya adalah untuk mendidik generasi muda agar memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik. Pesantren dengan cara hidupnya yang bersifat kolektik barang kali merupakan perwajahan atau cerminan dari semangat dan tradisi dan lembaga gotong royong yang umum terdapat di pedesaan.¹⁰

Dalam realitas hubungan sosial, pesantren senantiasa menjadi kekuatan yang amat penting yaitu sebagai pilar sosial yang berbasis nilai keagamaan. Nilai keagamaan ini menjadi basis pendekatan pesantren dengan masyarakat. Hubungan pendekatan pesantren dan masyarakat dibangun melalui kerekatan psikologis dan ideologis. Disebut kerekatan psikologis, karena pesantren lahir dari 'relung-relung psikologis' masyarakat pedesaan yang religius. Disebut

⁹ Abdurrahman Mas'ud, *Reformasi Pendidikan Agama Menuju Masyarakat*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2000), 141.

¹⁰ M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*(Jakarta: LP3ES,1998), 9.

ideologis, karena pesantren juga menjadi benteng perlawanan dari sebuah keyakinan masyarakat yang prinsipil yaitu agama. Hal ini bisa terjadi karena pesantren lahir dari harapan dan cita-cita masyarakat Islam yang rindu akan tatanan kehidupan sosial berbasis nilai keagamaan. Cita-cita ini dimotori oleh karismatik kiai yang turut memimpin cita-cita tersebut, sampai kemudian berumur panjang.

Pada sisi itu, pesantren yang memang berkembang dan tersebar di daerah-daerah pedesaan, sampai derajat tertentu, merupakan representasi dari masyarakat muslim daerah-daerah pedesaan. Mereka pada umumnya merupakan alumni atau hasil didikan dunia pesantren. Kenyataan itu membuat pesantren sampai saat ini masih berpengaruh (kuat) pada hampir seluruh aspek kehidupan di kalangan masyarakat muslim pedesaan yang taat. Oleh karena itu, perlu ditekankan di sini bahwa setiap pengembangan pemikiran dan interpretasi keagamaan yang berasal dari luar kaum elit pesantren sebagai pusat pendidikan Islam dan instruksi keagamaan tidak akan memiliki dampak signifikan terhadap *way of life* dan sikap masyarakat Islam di daerah pedesaan.¹¹

Penelitian ini dilakukan disuatu kepulauan yang mayoritas adalah alumni pondok pesantren, banyak masyarakat yang beranggapan pendidikan pesantren lebih baik dari pada pendidikan umum.

Dari anggapan tersebut pastinya ada sesuatu yang dilakukan alumni pondok pesantren terhadap masyarakat.

¹¹Wiro Sardjono, *Pesantren and The Role*(Jakarta :P3M,1998), 63.

Dari gambaran di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul kontribusi alumni Pondok Pesantren dalam pengembangan nilai keislaman masyarakat. di batasi dengan proses aktivitas kegiatan keagamaan nilai-nilai akidah dan akhlak para alumni dalam kontribusinya di masyarakat Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai akidah masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai syari'ah masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai akidah masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

2. Mendeskripsikan kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai syari'ah masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.
3. Mendeskripsikan kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, kajian ini menjadi tolok ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan konsep-konsep yang terdapat dalam skripsi ini, serta sebagai sarana latihan dalam pengembangan keilmuan dalam keterampilan penyusunan karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Jember, kajian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi pondok pesantren, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk penunjang keberhasilan penanaman nilai-nilai Islam kepada para santri.

- c. Bagi para pembaca dan penulis lain, kajian ini dapat memberikan informasi atau wawasan terkait dengan judul skripsi ini, serta sebagai pijakan dalam kajian atau kajian berikutnya.

E. Definisi Istilah

1. Kontribusi Alumni Pondok Pesantren

Dany H Yandianto mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya. Jadi bisa disimpulkan berdasarkan pengertian tersebut bahwa kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, kiranya kontribusi tidak boleh hanya diartikan sebagai bentuk bantuan uang atau materi saja. hal ini akan membatasi bentuk kontribusi itu sendiri. Maksudnya, hanya orang-orang yang memiliki uang saja yang bisa melakukan kontribusi, sedangkan kontribusi disini diartikan sebagai keikutsertaan atau kepedulian individu atau kelompok terhadap suatu kegiatan.¹²

Alumni Pondok Pesantren merupakan produk dari proses pendidikan, atau produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan.¹³ Sebagai sebuah produk dari proses pendidikan, berarti keberadaan alumni tersebut ditujukan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang telah diterimanya dari pondok pesantren yang meluluskannya.

¹² H. Dany Yandianto, *Kamus Ilmiah Populer*(Jakarta :Gita Media Press,2006), 175.

¹³ UII, *Dokumen Blue Print Manajemen Alumni*(Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia,2009), 2.

Kontribusi alumni Pondok Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangsih alumni pondok pesantren dalam pengembangan ilmu pengetahuan masyarakat, khususnya yang bertempat tinggal di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

2. Nilai Keislaman Masyarakat

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi¹⁴, Sedangkan agama Islam adalah keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan, yaitu tata kehidupan yang mengharapkan kebahagiaan dunia sampai akherat. Dengan kata lain agama Islam adalah satu-satunya sistem atau tata kehidupan yang pasti membuat manusia menjadi damai, selamat, dan sejahtera untuk selama-lamanya.

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Ciri atau unsur masyarakat yaitu: (1) kumpulan orang; (2) sudah terbentuk dengan lama; (3) sudah memiliki sistem dan struktur sosial tersendiri; (4) memiliki kepercayaan (nilai), sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama; (5) adanya kesinambungan dan pertahanan diri; dan (6) memiliki kebudayaan.¹⁵

¹⁴Chatib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar1996), 61.

¹⁵ Elly, M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), 83.

Nilai keislaman masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah norma atau pedoman perilaku masyarakat yang berdampak positif baik yang menjalankan maupun bagi orang lain sesuai dengan tuntunan agama Islam, yang meliputi: akidah, syari'ah, dan akhlak.

Kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai keislaman masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangsih alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai keislaman masyarakat yang berupa norma atau pedoman perilaku masyarakat sesuai dengan tuntunan agama islam, yang meliputi: nilai akidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian relasi dan integrasi bagian-bagian dari alumni pesantren dengan masyarakat belum begitu banyak dilakukan. Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dalam penelitian ini antara lain :

Pertama, adalah penelitian yang dilakukan oleh Rohana tahun 2012 yang meneliti tentang “*Partisipasi Alumni Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Durul Hikmah Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang)*.”¹⁶ Fokus penelitian ini adalah : a. Bagaimana partisipasi alumni pesantren Darul hikmah dalam pembumian hukum islam?; b. Bagaimana implikasi partisipasi pesantren dalam pembumian hukum islam berbasis tradisi lokal?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini antara lain : a. Partisipasi alumni pesantren Darul Hikmah dilakukan melalui dua cara yaitu: Pesantren melakukan interaksi sosial secara intensif dengan seluruh elemen masyarakat Ajung dalam berbagai level, dan pesantren Darul Ulum juga memberikan apresiasi terhadap tradisi yang berkembang di tengah masyarakat, sehingga pesantren lebih dipahami sebagai institusi keagamaan yang terbuka dan kehadirannya tidak merusak kelestarian

¹⁶Rohana tahun 2012 yang meneliti tentang “*Partisipasi Alumni Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Durul Hikmah Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang)*.”

tradisi masyarakat. Konsepsi inilah yang kemudian ditetapkan sebagai landasan pembumian hukum Islam berbasis tradisi lokal. b. Implikasi partisipasi pesantren dalam pembumian hukum Islam berbasis tradisi lokal antara lain: (1) Pemahaman masyarakat Ajung terhadap hukum Islam semakin berkembang setelah sebelumnya sangat statis berubah menjadi dinamis, realitas ini dapat dicermati dengan semakin meningkatnya motivasi masyarakat dalam mengarahkan putra-putrinya pada madrasah diniyah (sekolah keagamaan), pesantren dan sekolah formal berbasis keagamaan Islam, selain itu juga masyarakat Ajung membina pengetahuan hukum Islam melalui majelis ta'lim atau langsung berkonsultasi pada para kiai, para ustadz serta para guru ngaji yang terdapat di lingkungannya. (2) Terjadi penguatan perilaku keagamaan masyarakat Ajung mulai dari ketekunan dalam beribadah hingga menjadikan hukum Islam sebagai landasan bermu'amalah, akan tetapi dalam aspek mu'amalah ini terdapat kecenderungan masyarakat Ajung mengikuti kebiasaan masyarakat setempat dan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip hukum Islam.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Mursida tahun 2002, dengan judul: “*Partisipasi Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Pendidikan Masyarakat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Kabupaten Lumajang Tahun 2001/2002)*.”¹⁷ Fokus penelitian ini adalah :

a. Bagaimana partisipasi Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin dalam

¹⁷ Mursida tahun 2002, dengan judul: “*Partisipasi Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Pendidikan Masyarakat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Kabupaten Lumajang Tahun 2001/2002)*.”

pembinaan pendidikan jalur luar sekolah? ; b. Bagaimana partisipasi Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin dalam pembinaan pendidikan jalur sekolah? ; c. Bagaimana partisipasi Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin dalam pembinaan bidang keagamaan? ; d. Bagaimana partisipasi Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin dalam pembinaan bidang intelektual?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisa data reflektif *thinking*. Hasil penelitian ini menjelaskan : a. Partisipasi pondok pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo kabupaten Lumajang dalam pembinaan jalur sekolah yaitu dengan adanya Madrasah Tsanawiyah, Majelis Ta'lim, Partisipasi Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo kabupaten Lumajang dalam pembinaan bidang keagamaan yang meliputi “Trilogi Ajaran Islam” yaitu aqidah (iman), akhlak, ibadah. Dengan memberikan da'wahnya melalui majelis ta'lim, pengajian secara rutin, sehingga berdampak ibadah masyarakat bertambah kuat. b. Partisipasi Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo kabupaten Lumajang berpartisipasi dalam pembinaan pendidikan jalur sekolah yaitu berusaha menumbuhkan semangat belajar terhadap masyarakat dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. c. partisipasi Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin dalam pembinaan bidang keagamaan terhadap masyarakat dengan mengadakan kegiatan pengajian. d. Partisipasi Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo kabupaten Lumajang berpartisipasi dalam pembinaan intelektual yaitu berusaha menumbuhkan minat baca terhadap masyarakat

dengan menyediakan sarana perpustakaan, kegiatan/latihan berpidato, puisi dan lain-lain serta berusaha menciptakan suasana dialogis terhadap masyarakat melalui diskusi dan pengajian yang diadakan tanya jawab antara kyai, santri dan masyarakat yang hadir dalam kegiatan tersebut.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh In Fitriah tahun 2005, dengan judul: “*Kontribusi Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Masyarakat (Studi Kasus di Pesantren Bustanul Ulum Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang)*.”¹⁸ Fokus penelitian ini adalah : a. Bagaimana kontribusi pesantren Bustanul Ulum dalam mengembangkan pendidikan masyarakat melalui pendidikan formal? ; b. Bagaimana kontribusi pesantren Bustanul Ulum dalam mengembangkan pendidikan masyarakat melalui pendidikan non formal?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif, Hasil penelitian ini adalah : a. Kontribusi pesantren Bustanul Ulum dalam mengembangkan pendidikan masyarakat melalui pendidikan formal, yaitu dengan memberikan fasilitas yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan MTs dan MA, dan juga dengan melalui pengadaan kursus bahasa asing serta menambah program-program unggulan. b. Kontribusi pesantren Bustanul Ulum dalam mengembangkan pendidikan masyarakat melalui pendidikan non formal dengan memperbanyak fasilitas pendidikan yang di butuhkan santri dan masyarakat, baik itu pendidikan intelektual yang berupa kajian-kajian

¹⁸ Fitriah tahun 2005, dengan judul: “*Kontribusi Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Masyarakat (Studi Kasus di Pesantren Bustanul Ulum Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang)*.”

keagamaan maupun pengetahuan umum dan pendidikan yang berupa skill yang berupa ketrampilan menjahit, membuat ukiran lafat dan kerajinan tangan lainnya.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Siti Zulaikha tahun 2011 dengan judul: “*Peranan Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Mental Spiritual Masyarakat Desa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember)*.”¹⁹ Fokus penelitian ini adalah : a. Bagaimana peran Pondok Pesantren Bustanul Ulum sebagai penggerak? ; b. Bagaimana peran Pondok Pesantren Bustanul Ulum sebagai perantara? ; c. Bagaimana peran Pondok Pesantren Bustanul Ulum sebagai penyelesai?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini antara lain : a. Peran Pondok Pesantren Bustanul Ulum sebagai penggerak meliputi: Fungsi fasilitator, yaitu Pondok Pesantren Bustanul Ulum membangkitkan motivasi dan rangsangan dengan memprakarsai pengenalan yang berkembang dan keinginan masyarakat kelompok-kelompok pengajian secara langsung dan masyarakat Desa Mlokorejo secara tidak langsung. Fungsi penganalisa, yaitu Pondok Pesantren Bustanul Ulum melakukan identifikasi atas alternatif-alternatif yang dikemukakan oleh masyarakat kelompok-kelompok pengajian secara langsung dan masyarakat Desa Mlokorejo secara tidak langsung atau sebagai pemberi masukan (input) bagi tenaga

¹⁹ Siti Zulaikha tahun 2011 dengan judul: “*Peranan Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Mental Spiritual Masyarakat Desa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember)*.”

ahli dalam menganalisa masyarakat Desa Mlokorejo secara menyeluruh. Fungsi pengembang kepemimpinan, yaitu Pondok Pesantren Bustanul Ulum melakukan identifikasi, melatih dan mengorganisir serta meningkatkan kemampuan-kemampuan pemimpin-pemimpin setempat, termasuk mengokohkan status mereka di tengah di tengah masyarakat sebagai salah satu usaha Pondok Pesantren Bustanul Ulum untuk membina kesinambungan dalam proses pembangunan. b. Peran Pondok Pesantren Bustanul Ulum sebagai perantara meliputi : Fungsi pemberi informasi, Fungsi pengubung, yaitu Pondok Pesantren Bustanul Ulum menjembatani masyarakat kelompok-kelompok pengajian dengan tenaga ahli dan spesialis sistem kemasyarakatan, para perumus kebijakan dan pihak-pihak lain. c. Peran Pondok Pesantren Bustanul Ulum sebagai penyelesaian meliputi : Fungsi pengorganisir, yaitu melalui organisasi atau lembaga pendidikan Pondok Pesantren Bustanul , Fungsi pengevaluasi, Pondok Pesantren Bustanul Ulum mempersiapkan basis untuk mengevaluasi alternatif-alternatif melalui pengetahuan yang lebih luas berbarengan dengan evaluasi terhadap proses yang berlangsung nyata, Fungsi memantapkan hasil, yaitu Pondok Pesantren Bustanul Ulum menghasilkan atau memantapkan hasil yang telah dicapai dimaksudkan untuk memberi imbalan (*rewards*) terhadap penampilan hasil-hasil yang telah ada baik terhadap masyarakat kelompok pengajian.

Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan keempat penelitian di atas, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 1
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Tahun	Perbedaan	Persamaan
1	H. Rosdiana, MA (2007)	<p>Lebih memfokuskan pada partisipasi pesantren dalam pbumian hukum Islam berbasis tradisi lokal, yang meliputi: konsepsi pesantren dalam pbumian hukum Islam berbasis tradisi lokal, serta implikasi partisipasi pesantren dalam pbumian hukum Islam berbasis tradisi lokal, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai keislaman masyarakat.</p>	<p>1. Menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>2. Membahas tentang partisipasi pesantren.</p>
2	Mursida (2002)	<p>Lebih memfokuskan pada partisipasi pondok pesantren dalam pembinaan pendidikan masyarakat, yang meliputi: peminanaan jalur sekolah</p>	<p>1. Menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>2. Membahas tentang partisipasi</p>

		<p>(Madrasah Tsanawiyah dan Majelis Ta'lim), pembinaan bidang keagamaan (Trilogi Ajaran Islam), dan pembinaan intelektual (menumbuhkan minat baca terhadap masyarakat).</p> <p>Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai keislaman masyarakat, yang meliputi: nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak.</p>	<p>pesantren.</p> <p>3. Membahas Trilogi Ajaran Islam</p>
3	Iin Fitriah (2005)	<p>Lebih memfokuskan pada kontribusi pesantren dalam pengembangan pendidikan masyarakat melalui pendidikan formal dan melalui pendidikan non formal. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai keislaman masyarakat secara non-formal.</p>	<p>1. Menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>2. Membahas tentang kontribusi pesantren.</p> <p>3. Membahas juga pendidikan non formal.</p>

4	Siti Zulaikha (2011)	Lebih memfokuskan pada peranan pondok pesantren dalam pemberdayaan mental spiritual masyarakat desa, yang meliputi: peran pesantren sebagai penggerak, sebagai perantara, dan sebagai penyelesai, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada kontribusi khusus para alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai keislaman masyarakat.	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Membahas tentang peran pesantren.
---	-------------------------	--	--

B. Kajian Teori

1. Konsep tentang Pondok Pesantren

Pondok adalah madrasah dan asrama (tempat mengaji belajar agama Islam dasar), sedangkan pesantren adalah asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji²⁰. Dalam pemakaian sehari-hari istilah pesantren biasa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi Pondok Pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama

²⁰ Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2007), 85.

yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara podok dan pesantren.

Pada pesantren tidak disediakan asrama (pemandokan) di kompleks pesantren tersebut, mereka tinggal di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren (*santri kalong*), dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem *wetonan*, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu tertentu.²¹

Dalam perkembangannya, perbedaan ini ternyata mengalami kekaburan. Asrama (pemandokan) yang seharusnya sebagai penginapan santri-santri yang belajar di pesantren untuk memperlancar proses belajarnya dan menjalin hubungan guru-murid secara lebih akrab, yang terjadi di beberapa pondok justru hanya sebagai tempat tidur semata bagi pelajar. Pelajar sekolah umum, mereka menempati pondok bukan untuk *tholab 'ilmu al-diin*, melainkan karena alasan ekonomis.

Istilah pondok juga sering kali digunakan bagi perumahan-perumahan kecil di sawah atau ladang sebagai tempat peristirahatan sementara bagi para petani yang sedang bekerja. Sebaliknya, tempat pengkajian kitab-kitab Islam klasik yang memilih asrama (pemandokan) oleh masyarakat terkadang disebut pesantren.

Pemakaian istilah pesantren juga menjadi kecenderungan para penulis dan peneliti tentang kepesantrenan belakangan ini, baik yang

²¹ Jalaluddin, *Kapita Selekta*(Jakarta : Kalam Mulia1990), 1 85.

berasal dari Indonesia maupun orang-orang mancanegara, baik yang berbasis pendidikan maupun mereka yang baru mengenalnya secara lebih dekat ketika mengadakan penelitian, Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren adalah tempat dimana santri hidup.²²

Sebenarnya penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yaitu pondok dan pesantren menjadi Pondok Pesantren lebih mengkomodasikan karakter keduanya. Pondok Pesantren menurut M. Arifin sebagaimana dikutip Hadimulyo berarti suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik suatu independen dalam segala hal.²³

Namun, penyebutan Pondok Pesantren dianggap *jami' mani'* (singkat padat). Selagi pengertiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, penulis lebih cenderung mempergunakan dan meninggalkan istilah yang panjang, maka pesantren lebih tepat digunakan untuk menggantikan pondok dan Pondok Pesantren. Lembaga Research Islam (Pesantren Luhur) mendefinsikan pesantren adalah suatu tempat belajar agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.²⁴

²² M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*(Jakarta : LP3ES,1998), 39.

²³ Hadimulyo, *Dua Pesantren Dua Wajah Budaya*(Jakarta : LP3ES,1995), 9.

²⁴ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar,1991), 247.

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berahlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi *kawula* atau abdi masyarakat tetapi Rasul, yaitu menjadi pelayan sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat (*'izzal islam wa al-muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.²⁵

Unsur-unsur pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Pondok pada dasarnya adalah semua asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dan belajar bersama dibawah asuhan kiai. Asrama tersebut biasanya berada dalam lingkungan komplek pesantren.
- b. Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren, masjid juga dianggap sebagai tempat yang tepat untuk mendidik para santri dalam beribadah dan memperdalam ilmu agama.
- c. Santri merupakan elemen penting dalam kelangsungan pesantren, biasanya santri terbagi menjadi atas *santri mukim* dan *santri kalong*

²⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren)*, (Jakarta: INIS,1994), 55-56.

santri yang berasal dari desa ditempat pesantren berada, mereka tidak menginap di asrama.

- d. Kitab kuning atau kitab klasik, kitab-kitab yang diajarkan di pesantren tergolong ke dalam: Nahwu, Shorof, Fiqh, Usul Fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf, dan Etika tarikh, dan juga Balaghah. Kitab-kitab ini adalah materi pokok dalam kurikulum pesantren.
- e. Kiai, dalam kosa kata Jawa, gelar kiai dipakai untuk tiga jenis yang berbeda. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, misalnya “Kiai Garuda Kencana” sebutan kerta emas yang ada di Yogyakarta. Sebagai gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya, umumnya gelar kiai diletakkan pada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik. Selain itu gelar kiai juga dipakai untuk sebutan orang yang alim (orang yang sangat luas pengetahuan agamanya).²⁶

Keinginan dan kaidah ini merupakan nilai pokok yang melandasi kehidupan dunia pesantren. Eksistensi pesantren menjadi kokoh karena dijiwai oleh apa yang dikenal dengan pasca jiwa pesantren.²⁷, yaitu:

- 1) *Keikhlasan*, yaitu jiwa kepesantrenan yang tidak didorong oleh ambisi apapun untuk memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu,

²⁶ Zamakhyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*(Jakarta: LP3ES,1994), 44-55.

²⁷ Tolkhah, Imam dan Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan, Mengurai Akar Tradisi*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2004), 55-56.

khususnya secara material, melainkan semata-mata karena beribadah.

- 2) *Kesederhanaan*. Kata “sederhana” bukan berarti pasif, melarat, miskin, dan menerima apa adanya, tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, kemampuan mengendalikan diri, dan kemampuan menguasai diri dalam setiap kesulitan. Di balik jiwa kesederhanaan ini tersimpan jiwa yang besar, berani, maju, dan pentang menyerah dalam menghadapi dinamika sosial secara kompetitif.
- 3) *Kemandirian*. Kemandirian di sini bukanlah kemampuan dalam mengurus persoalan-persoalan internal pesantren, tetapi kesanggupan membentuk kondisi pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang merdeka dan tidak menggantungkan diri kepada bantuan dan pamrih dari pihak lain. Pesantren dibangun di atas pondasi kekuatan sendiri sehingga ia merdeka, otonom, dan mandiri.
- 4) *Bebas*. Jiwa yang bebas ini mengandaikan civitas sebagai manusia yang kokoh dalam memilih jalan hidup dan masa depannya dengan jiwa besar dan sikap optimis menghadapi segala problematika kehidupan dengan nilai-nilai Islam. Kebebasan di sini juga berarti sikap kemandirian yang tidak berkenan didekte oleh pihak luar dalam membangun orientasi sistem kepesantrenan dan kependidikan.

5) *Ukhuwah Islamiyah*. Merupakan manifestasi dalam keseharian civitas pesantren yang bersifat dialogis, penuh keakraban, penuh kompromi, dan toleransi. Jiwa ini memotori suasana damai, sejuk, senasib, saling membantu, dan saling menghargai bahkan saling memberi *support* dalam pembentukan dan pengembangan idealisme santri.

2. Alumni Pondok Pesantren

a. Konsep tentang Kontribusi Alumni

Alumni merupakan produk dari proses pendidikan, atau produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan²⁸. Hal ini menjelaskan bahwa, sebagai sebuah produk dari proses pendidikan, berarti keberadaan alumni tersebut ditujukan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang telah diterimanya dari pondok pesantren yang meluluskannya.

Alumni merupakan tolak ukur kesuksesan sebuah lembaga pendidikan²⁹. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan alumni seharusnya dapat dijadikan kriteria keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencetak produk lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Jika alumni dapat diserap secara maksimal di dunia kerja dan masyarakat sesuai dengan kompetensi yang

²⁸ UII, *Dokumen Blue Print Manajemen Alumni*(Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia, 2009),2.

²⁹ Afrizal, *Studi Pelacakan Alumni (Maju Bersama Alumni)*(Jambi: Laporan Penelitian. Fakultas Ekonomi UNJA,2008), 6.

dimilikinya, berarti pondok pesantren tersebut telah sukses menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas dan bermutu.

Alumni menjadi salah satu aspek pengembangan pendidikan tinggi terkait dengan keberadaan dan peranannya di tengah-tengah masyarakat.³⁰ Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan alumni dapat dijadikan sasaran pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan yang ditawarkan pondok pesantren. Hal ini dikarenakan alumni akan terjun di masyarakat, sehingga jika terjalin kerjasama yang baik dengan alumni, dan alumni dapat bekerja sesuai bidangnya, maka secara tidak langsung masyarakat akan menilai pondok pesantren sebagai lembaga yang bermutu dan berkualitas.

Alumni memegang peranan penting dalam memberikan masukan terhadap proses dan perbaikan bagi lembaga pendidikan itu sendiri termasuk pondok pesantren.³¹ Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan alumni sesungguhnya tidak hanya dipandang sebagai bagian dari hasil suatu proses pendidikan, akan tetapi lebih dari itu. Alumni memiliki peran yang penting bagi pengembangan pondok pesantren, melalui serangkaian proses penelitian terhadap alumni, akan menghasilkan masukan yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi pengembangan pondok pesantren yang bersangkutan.

Bagi alumni pondok pesantren sangat diperlukan adanya pemahaman pendalaman serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama

³⁰ Ibid., 6.

³¹ Ibid., 6.

Islam. Pada garis besarnya arti agama Islam bagi alumni ini menjadi kompleks, sebab agama sesuai dengan fungsi dan tujuannya, yakni merupakan suatu subyek yang memiliki dua kondisi ialah jasmaniah dan rokhaniah.³² Rokhaniah bertujuan memperbaiki dan meluruskan sifat tabiat watak manusia kearah tujuan yang benar.

Bagi alumni pondok pesantren untuk menyiapkan diri agar mampu melakukan tugas-tugas yang berat seperti yang disebutkan sebelumnya yaitu persoalan zaman, sekurang-kurangnya alumni pondok pesantren harus mempunyai lima kesadaran yaitu:

- 1) *Kesadaran beragama*: hal ini harus ditanamkan pertama kali dengan kuat dan kokoh, karena kesadaran beragama ini merupakan dasar dan pengendali terhadap kesadaran-kesadaran yang lain.
- 2) *Kesadaran berilmu*: yakni kesadaran untuk memiliki ilmu pengetahuan sebagai alat mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang.
- 3) *Kesadaran berorganisasi*: kesadaran terhadapnya pentingnya organisasi sebagai wahana kegiatan dan perjuangan yang dapat menghantarkan kepada tujuan secara efektif dan efisien.
- 4) *Kesadaran bermasyarakat*: kesadaran hidup bersama orang lain dengan menyadari segala konsekuensinya.

³² Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*(Bandung: Marja,2012), 80.

5) *Kesadaran berbangsa dan bernegara*: yakni kesadaran terhadap pentingnya berbangsa dan bernegara dan menyadari terhadap segala konsekuensinya.³³

Kelima kesadaran ini kalau lebih diringkas lagi, maka akan bertumpu pada dua kesadaran, yaitu: kesadaran terhadap posisi dan fungsi diri sebagai hamba Allah SWT dengan baik sesuai dengan tuntutan dan yang kedua adalah kesadaran terhadap posisi dan fungsi diri sebagai Khalifah Allah di muka bumi ini. Kesadaran akan posisi dan fungsi diri ini menuntut kita untuk memiliki seperangkat kemampuan agar kita dapat dengan baik memakmurkan bumi dengan membawa sebesar-besarnya kemanfaatan bagi manusia untuk bias lebih menanamkan nilai-nilai agama.

Alumni sebagai bagian penting dari sebuah lembaga pendidikan dimana dihasilkan, tidak lepas dari keberadaannya yang dapat menentukan eksistensi dan kualitas dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Lembaga pendidikan yang seringkali konsern terhadap keberadaan alumninya adalah pondok pesantren. Pondok pesantren sangat bergantung pada alumni, karena alumni dapat memberikan *feedback* terhadap kemajuan lembaga tersebut melalui persepsi masyarakat terhadap keberadaan alumninya di tengah-tengah masyarakat.

³³ Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*(Jakarta : CV. Prasasti,2002), 55.

3. Nilai Keislaman

a. Pengertian Nilai

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan berbagai pengertian, dimana pengertian satu berbeda dengan yang lainnya. Adanya perbedaan pengertian tentang nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli itu sendiri karena nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya. Bahkan, karena sulitnya itu Kosttaf,³⁴ memandang bahwa nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami secara langsung.

Aneka ragam pengertian nilai yang telah dihasilkan oleh sebagian dari para ahli sengaja dihadirkan dalam bahasan ini dalam rangka memperoleh pengertian yang lebih utuh.

Gazalba menjelaskan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi³⁵.

Darajat memberikan pengertian bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu

³⁴ Ibid., 61.

³⁵ Ibid., 61.

identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran perasaan, keterikatan, maupun perilaku.³⁶

Senada dengan pengertian yang diberikan oleh Darajat, menjelaskan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berbeda dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan³⁷.

Dengan demikian nilai keislaman dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai yang bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.

b. Macam-macam Nilai

Nilai dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu: (1) nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah, (2) nilai-nilai universal dan lokal, (3) nilai-nilai abadi, pasang surut, dan temporal, (4) nilai-nilai hakiki dan instrumental, (5) nilai-nilai subyektif, obyektif rasional, dan obyektif metafisik.

Pembagian nilai sebagaimana tersebut di atas didasarkan atas sudut pandang yang berbeda-beda, *yang* pertama didasarkan atas sumber-sumber nilai; *yang kedua* didasarkan atas ruang lingkup keberlakuannya;

³⁶ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), 206.

³⁷ Chatib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 60.

yang ketiga didasarkan atas masa keberlakuannya; *yang keempat* didasarkan atas hakekatnya; dan *yang kelima* didasarkan atas sifatnya.

Nilai-nilai ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari Agama (wahyu). Nilai ini bersifat statis dan mutlak kebenarannya. Ia mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia dan berubah-ubah sesuai dengan tuntutan perubahan sosial, dan tuntutan individual³⁸ Nilai ini meliputi nilai ubudiyah dan amaliyah. Sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang bersumber dari manusia, yakni yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Ia bersifat dinamis, mengandung kebenaran yang bersifat relatif dan terbatas oleh ruang dan waktu³⁹ Termasuk dalam nilai insaniyah ini adalah nilai rasional, sosial, individual, biofisik, ekonomi, politik, dan estetik.

Nilai Universal sebagai hasil pemilahan nilai yang didasarkan pada sudut ruang berlakunya dipahami sebagai nilai yang tidak dibatasi keberlakuannya oleh ruang, ia berlaku di mana saja tanpa ada sekat sedikitpun yang menghalangi keberlakuannya. Sedangkan nilai lokal dipahami sebagai nilai yang keberlakuannya dibatasi oleh ruang, dengan demikian ia terbatas keberlakuannya oleh ruang atau wilayah tertentu saja.

Nilai abadi, pasang surut dan temporer sebagai hasil pemilahan nilai yang didasarkan atas masa keberlakuan nilai, masing-masing

³⁸ Muhaimin, *Dimensi-dimensi Studi Islam*(Surabaya: Karya Abditama,1993), 111.

³⁹ *Ibid.*, 61.

menunjukkan pada keberlakuannya diukur dari sudut waktu. Nilai abadi dipahami sebagai nilai yang keberlakuannya tidak terbatas oleh waktu, situasi dan kondisi. Ia berlaku sampai kapanpun dan tidak terpengaruh oleh situasi maupun kondisi yang ada. Nilai pasang surut adalah nilai yang keberlakuannya dipengaruhi waktu. Sedangkan nilai temporal adalah nilai yang keberlakuannya hanya sesaat, berlaku untuk saat tertentu dan tidak untuk saat yang lain.

Pembagian nilai yang melahirkan tiga kategori nilai; nilai subyektif, nilai obyektif rasional, dan nilai obyektif metafisik, masing-masing menunjuk pada sifat nilai. Nilai Subyektif adalah nilai yang merupakan reaksi subyek terhadap obyek, hal ini tergantung kepada masing-masing pengalaman subyek tersebut. Nilai obyektif rasional adalah nilai yang merupakan esensi dari obyek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat. Sedangkan nilai obyektif metafisik adalah nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan obyektif, seperti nilai-nilai agama⁴⁰.

Dari keseluruhan nilai di atas dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari dua kategori nilai, yakni nilai hakiki dan instrumental. Nilai hakiki adalah nilai yang bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai temporal bersifat lokal, pasang surut, dan temporal⁴¹.

Atas dasar kategori nilai-nilai di atas, maka nilai agama sebagai nilai ilahiyah dapat dikategorikan sebagai nilai obyektif metafisik yang bersifat hakiki, universal dan abadi.

⁴⁰ Chatib Thoha., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003), 64.

⁴¹ Ibid., 64.

c. Ruang Lingkup Nilai Keislaman

Untuk dapat melaksanakan pendidikan Islam dengan hasil yang baik, maka dibutuhkan seorang pendidik yang mengetahui dasar-dasar dari pendidikan agama tersebut. Dasar-dasar pendidikan agama Islam adalah aqidah, syari'ah, akhlak, dan berbagai aspek ajaran-ajaran Islam.⁴² Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu dasar-dasar dari pendidikan agama tersebut:

1) Aqidah

Aqidah secara etimologis berakar dari kata *'aqada-ya'qidu- 'aqdan- 'aqidatan*. *'aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *'aqidah* berarti keyakinan. Sedangkan secara terminologis adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah.⁴³

Dari pendapat di atas menjelaskan bahwa pendidikan aqidah merupakan suatu proses untuk mewujudkan kepercayaan. Aqidah dapat melahirkan bentuk keimanan yang mengikat pada segala aktivitas manusia dalam keislaman.

Agama Islam menghendaki manusia tidak setengah hati dalam menentukan pilihan apakah seseorang itu akan masuk Islam atau tidak. Aqidah adalah suatu ikatan yang terjadi pada diri manusia dengan sang pencipta, tidak ada pilihan diantara keduanya sehingga orang-orang yang tidak mempercayai adanya Allah berarti seseorang tersebut

⁴² Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2000), 26.

⁴³ Elly, M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*(Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2007), 2.

mengingkari eksistensi Tuhan dan aqidah yang ada pada dirinya juga akan hilang. Ketika kepercayaan terhadap Allah telah diikrarkan maka seluruh jiwa raga orang tersebut berada dalam keadaan beriman dan percaya kepada Allah.

Setiap manusia memiliki fitrah mengakui kebenaran (bertuhan), indera untuk mencari kebenaran, akal untuk menguji kebenaran dan memerlukan wahyu untuk menjadi pedoman yang dapat menentukan mana yang benar dan mana yang tidak.⁴⁴

Menurut Ash-Shiddieqy pembahasan mengenai aqidah pada umumnya berkisar pada rukun iman yang enam, yaitu:

a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah ialah membenarkan dengan yakin akan adanya Allah; membenarkan dengan yakin akan keesaannya, baik dalam perbuatannya menciptakan alam, makhluk seluruhnya maupun dalam menerima ibadah segenap makhluk-Nya; dan membenarkan dengan yakin bahwa Allah bersifat dengan segala sifat sempurna, suci dari segala sifat kekurangannya dan suci pula dari menyerupai segala yang baru (makhluk).

b) Iman Kepada Malaikat

Pengertian malaikat adalah makhluk ghaib yang diciptakan oleh Allah dari cahaya dengan wujud dan sifat-sifat tertentu. Sebagai makhluk ghaib, malaikat tidak mempunyai nafsu. Oleh

⁴⁴ Ibid., 2.

karenanya malaikat tidak makan, minum, tidak tidur. Malaikat selalu tunduk dan patuh terhadap semua perintah Allah, tidak pernah melawan atau menyimpang dari yang diperintahkan Allah kepada mereka.

Beriman kepada malaikat ialah mempercayai bahwa Allah mempunyai makhluk yang dinamai malaikat yang tidak pernah durhaka kepada Allah yang senantiasa melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, dan secermat-cermatnya.

c) Iman Kepada Kita-kitab Allah

Allah memberikan kepada Nabi dan Rasul pedoman ajaran, ada yang berbentuk lembaran-lembaran dan ada yang disebut kitab. Jadi iman kepada kita-kitab Allah, berarti kita wajib percaya atau beriman, bahwa Allah telah menurunkan firman-Nya yang telah diwahyukan kepada Rasul-Nya untuk menjadi pedoman manusia dalam kehidupannya guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tiap-tiap umat di manapun ia berada, kepada umat itu diturunkan wahyu. Karena itu orang Islam harus percaya kepada kitab-kitab yang diturunkan sebelum Al-Qur'an, yaitu: Taurat, Injil dan Zabur.

d) Iman Kepada Para Rasul

Iman kepada para Rasul adalah mempercayai bahwa Allah telah memilih diantara manusia beberapa orang utusannya yang berlaku sebagai perantara antara Allah dengan hamba-hambanya.

Mereka bertugas menyampaikan kepada hamba Allah segala yang diterima dari Allah dengan jalan wahyu dan menunjukkan manusia dalam menempuh jalan keselamatan dunia akhirat.

Para nabi dan Rasul itu suci dari segala macam keburukan, terpelihara dari perbuatan-perbuatan tercela dan ma'siat baik yang kecil maupun yang besar. Mereka diberi hiasan oleh Allah dengan akhlak yang luhur dan budi pekerti yang mulia. Walaupun demikian para Nabi dan Rasul adalah manusia biasa, mempunyai kebiasaan yang sama dengan kita, seperti makan, minum, dan sebagainya.

e) Iman Kepada Hari Akhir (Qiamat)

Hari akhir adalah hari pembalasan yang pada hari itu Allah menghitung (hisab) amal perbuatan setiap orang yang sudah dibebani tanggung jawab (taklif) dan memberikan putusan ganjaran sesuai dengan hasil hitungan itu.

Hari akhir adalah suatu hari atau zaman setelah alam dunia ini mengalami kehancuran. Hari akhir merupakan masa kehidupan kedua bagi manusia, masa pembalasan terhadap perbuatan manusia yang ada hubungannya dengan apa yang telah dikerjakan di dunia.

f) Iman Kepada Qadla' dan Qadar

Iman kepada Qadla' dan Qadar yaitu mempercayai benar-benar bahwa tiap-tiap yang terjadi di alam ini adalah dengan takdir, menurut takdir yang telah ditentukan oleh Allah. Beriman dengan

qadla' artinya kita beri'tikad bahwasanya segala pekerjaan yang dilakukan baik sebagai usaha atas kemauan sendiri atau suatu peristiwa, kejadian tidak atas kemauannya semua itu akan terjadi dengan ridla Allah. Sedangkan beriman dengan qadar yaitu kita beri'tikad bahwa segala perbuatan, perkataan, tingkah laku kita baik berupa kebaikan ataupun berupa keburukan itu terjadi dengan gerak dan kehendak dari Allah, atau disebut juga dengan takdir Allah.

Sekalipun Allah telah menetapkan adanya qadla' dan qadar, manusia juga diberi kebebasan untuk menentukan tindakannya sendiri, maka teranglah bahwa manusia itu mempunyai kemerdekaan berkehendak dan mempunyai hak untuk memilih dalam segala perbuatannya dan tindakannya, dan inilah yang disebut dengan ikhtiar atau usah. Sehingga segala sesuatu yang dialkukannya adalah karena pilhan sendiri. Di akhirat nanti ia harus mempertanggung jawabkan di hadapan Allah.⁴⁵

2) Syari'ah

Makna asal dari kata syari'ah adalah jalan ke sumber mata air. Perkataan syari'ah dalam bahasa arab berasal dari kata *syari'*, secara harfiah adalah jalan yang harus dilalui oleh semua muslim. Dilihat dari segi ilmu hukum, syari'ah adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib diikuti oleh semua orang Islam, baik

⁴⁵ Tengku M. Habsyi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*(Semarang: Pustaka Rizki,2003), 290-293.

dalam berhubungan dengan Allah maupun dalam berhubungan dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat.⁴⁶

Pembahasan mengenai syari'ah pada umumnya berkisar pada islam (rukun islam yang lima) yaitu:

a) Syahadat

Syahadat adalah pernyataan kepercayaan dalam keesaan Allah dan Nabi Muhammad sebagai rasulnya dan merupakan dasar bagi rukun Islam lainnya. Syahadat merupakan ruh, inti dan landasan seluruh ajaran islam.

b) Shalat

Shalat berarti doa. Shalat bermakna serangkaian kegiatan ibadah khusus atau tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Arti pentingnya shalat dapat dinilai dari kenyataan bahwa merupakan kewajiban pertama.

c) Puasa

Arti puasa menurut bahasa adalah menahan. Menurut istilah puasa adalah suatu bentuk aktifitas ibadah kepada Allah dengan cara menahan diri dari makan, minum, hawa nafsu, dan hal-hal lain yang dapat membatalkan puasa sejak terbit matahari/fajar/subuh hingga matahari terbenam/ maghrib dengan berniat terlebih dahulu sebelumnya.

⁴⁶ Ibid., 235.

Puasa memiliki fungsi dan manfaat untuk membuat kita menjadi tahan terhadap hawa nafsu, sabar, disiplin, jujur, peduli dengan fakir miskin, selalu bersyukur kepada Allah dan juga untuk membuat tubuh menjadi lebih sehat.

d) Zakat

Zakat adalah jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syarak. Zakat merupakan rukun ketiga dari Rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (*fardhu*) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat juga merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia dimana pun.

e) Haji

Haji ialah menuju ke *Baitullah* dan tempat-tempat tertentu untuk melaksanakan amalan-amalan ibadah tertentu pula. Haji merupakan rukun Islam yang kelima setelah syahadat, salat, puasa dan zakat. Menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan kaum muslim sedunia yang mampu (material, fisik, dan keilmuan) dengan berkunjung dan melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat di Arab Saudi pada suatu

waktu yang dikenal sebagai *musim haji* (bulan Zulhijah). Hal ini berbeda dengan ibadah umrah yang bisa dilaksanakan sewaktu-waktu.

3) Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak bisa juga diartikan dengan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) yang mungkin bisa baik dan mungkin bisa buruk.⁴⁷ Macam-macam akhlak yaitu :

a) Ahlak terhadap Allah Swt.

Akhlak baik atau terpuji (*akhlaqul mahmudah*) terhadap Allah Swt. antara lain⁴⁸:

(1) Taubat (*At Taubah*)

Taubat yaitu suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta melaksanakan perbuatan baik.

Dalam Al Qur'an banyak menerangkan tentang masalah taubat, antara lain dalam surat An-Nisa' ayat 17 dan 18 menerangkan bahwa taubat yang akan diterima oleh Allah Swt. adalah kesalahan yang telah dilakukan dengan tidak direncanakan. Selanjutnya, dalam surat An-Nahl ayat 119 menerangkan bahwa

⁴⁷ *ibid.*, 236.

⁴⁸ Mahjuddin, *Kuliah Ahlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 9-15.

kesalahan atau dosa yang dilakukan dengan tidak sengaja, lalu disadari perbuatan itu sebagai tindakan yang mengandung dosa, dengan cara memperbaiki kembali sikap dan perilaku kita, maka Allah Swt. pasti mengampuninya. Lalu, dalam surat At-Tahrim ayat 8 memerintahkan untuk melakukan taubat nasuha, yang artinya taubat yang sebenarnya dengan cara berusaha semaksimal mungkin, agar tidak akan melakukan perbuatan buruk, sebagaimana yang pernah dilakukannya.

Mahyuddin⁴⁹ menjelaskan, bahwa pendidikan taubat dalam Islam dimulai dari memberikan keterangan sebagai ranah kognitif, lalu dihayati, dijiwai dan disikapi sebagai ranah afektif. Ini merupakan suatu dasar motivasi yang kuat dalam diri manusia untuk mempraktekkan atau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang disebut dengan ranah psikomotorik.

(2) Sabar (*Ash Shabru*)

Sabar yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar yang dimaksudkan adalah sikap yang diawali

⁴⁹ Ibid., 42.

dengan ikhtiar, lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Allah Swt.

Dalam Al Qur'an banyak diterangkan masalah sabar, seperti dalam surat Ali Imran ayat 125 dan 200, surat Hud ayat 11, 15, dan 17, serta surat Luqman ayat 17. Namun dari beberapa ayat Al Qur'an tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa: *pertama*, manusia tidak pernah terlepas dari cobaan yang sering menimpa dirinya, *kedua*, Allah Swt. tidak menyalahkan manusia yang telah bersabar, tetapi Ia selalu memberinya kekuatan batin dan pahala serta pertolongan, *ketiga*, kesabaran merupakan kewajiban moral bagi setiap manusia, dan tergolong pekerjaan yang berat dilakukan. Tetapi bila seseorang berhasil melakukannya, maka Allah Swt. memberinya imbalan yang sangat besar nilainya, dan *keempat*, kesabaran tidak tumbuh dan berkembang begitu saja dalam diri setiap manusia, oleh karena itu harus dijadikan materi pendidikan bagi setiap manusia⁵⁰.

(2) Syukur (*Asy Syukru*)

Syukur yaitu sikap yang ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. kepadanya, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada Allah Swt.

⁵⁰ Ibid., 46.

Dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 153 dan 172, Allah Swt. memerintahkan agar hamba selalu ingat pada-Nya, lalu mensyukurinya karena Dia-lah yang memberikan nikmatnya yang selalu dikonsumsi oleh manusia. Dalam surat An-Nahl ayat 14, menerangkan bahwa nikmat itu bukan hanya nikmat yang didapat didarat, tetapi di laut pun banyak nikmat yang disediakan oleh Allah Swt., dan pada ayat 114 dikemukakan, bahwa orang-orang yang menyembah sesuatu selain Allah Swt., tidak mendapatkan rizki dari Allah Swt.⁵¹

(3) Tawakkal (*At-Tawakkal*)

Tawakkal yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt. setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya. Oleh karena itu, syarat utama yang harus dipenuhi bila seseorang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ia harus lebih dahulu berupaya sekuat tenaga lalu menyerahkan ketentuannya kepada Allah Swt. Maka dengan cara demikian itu, manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya.

(4) Ikhlas (*Al-Ikhlashh*)

Ikhlas yaitu sikap menjauhkan diri dari riya' (menunjukkan kepada orang lain) ketika mengerjakan amal baik. Maka amalan seseorang dapat dikatakan jernih, bila

⁵¹ . Mahjuddin, *Kuliah Ahlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia,2001), 50.

dikerjakannya dengan ikhlas. Muhammad Rasid Ridla dalam ⁵² mengatakan, seseorang dapat mencapai keridlaan Allah Swt. bila ia beribadah dengan dasar keikhlasan dan bekerja dengan dasar niat baik dan kejujuran.

(5) Raja' (*Ar-Rajaa'*)

Raja' yaitu sikap jiwa yang sedang menunggu (mengharapkan) sesuatu yang disenangi dari Allah Swt., setelah melakukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu yang diharapkannya. Oleh karena itu, bila tidak mengerjakan penyebabnya, lalu menunggu sesuatu yang diharapkannya, maka hal itu disebut *tamanni* atau khayalan.

(6) Takut (*Al-Khauf*)

Takut yaitu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah Swt., maka manusia perlu berupaya agar apa yang ditakutkan itu tidak akan terjadi.

Sedangkan akhlak buruk atau tercela (akhlaqul mudzumah) terhadap Allah Swt. antara lain⁵³:

(1) Takabbur (*Al-Kibru*)

Takabbur yaitu suatu sikap yang menyombongkan diri, sehingga tidak mau mengakui kekuasaan Allah Swt. di alam ini, termasuk mengingkari nikmat Allah Swt. yang ada padanya.

⁵² Mahjudin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Petunjuk Penerapan dalam Hadits* (Jakarta : Kalam Mulia, 2000), 57.

⁵³ Ibid., 15-20.

(2) Musyrik (*Al-Isyraq*)

Musyrik yaitu suatu sikap yang mempersekutukan Allah Swt. dengan makhluk-Nya, dengan cara menganggapnya bahwa ada suatu makhluk yang menyamai kekuasaan-Nya.

(3) Murtad (*Ar-Riddah*)

Murtad yaitu suatu sikap yang meninggalkan atau keluar dari agama Islam, untuk menjadi kafir.

(4) Munafiq (*An-Nifaaq*)

Munafiq yaitu suatu sikap yang menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya dalam kehidupan beragama.

(5) Riya' (*Ar-Riyaa'*)

Riya' yaitu suatu sikap yang menunjuk-nunjukkan perbuatan baik yang dilakukannya. Maka ia bukan berbuat bukan karena Allah Swt., melainkan hanya ingin dipuji oleh sesama manusia. Perbuatan ini adalah kebalikan dari sikap ikhlas.

(6) Boros atau berfoya-foya (*Al-Israaf*)

Boros atau berfoya-foya yaitu suatu perbuatan yang selalu melampaui batas-batas ketentuan agama. Allah Swt. melarang bersikap boros, karena hal itu dapat melakukan dosa terhadap-Nya, merusak perekonomian manusia, merusak hubungan sosial, serta merusak dirinya sendiri.

(7) Rakus atau tamak (*Al-Hirshu atau Ath-Thama'u*)

Rakus atau tamak yaitu suatu sikap yang tidak pernah merasa cukup, sehingga selalu ingin menambah apa yang seharusnya ia miliki, tanpa memperhatikan hak-hak orang lain. Hal ini, termasuk kebalikan dari rasa cukup (*Al-Qanaah*).

b) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlak baik atau terpuji (*akhlaqul mahmudah*) terhadap sesama manusia antara lain:⁵⁴

(1) Belas kasihan dan sayang (*Asy-Syafaqah*)

Belas kasihan dan sayang yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan meyantuni orang lain. Muhyudin⁵⁵ menjelaskan, bahwa penanaman rasa kasih sayang dalam setiap pribadi muslim menjadi anjuran dalam Islam, lewat pendidikan dan pembiasaan. Rasa kasih sayang yang kuat dalam diri manusia dapat menampilkan pribadi yang lemah lembut dalam pergaulannya. Orang yang memiliki rasa kasih sayang dapat dinikmati oleh orang lain, baik dalam kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, maupun dalam kehidupan keagamaan.

(2) Rasa persaudaraan (*Al-Ikhaa'*)

Rasa persaudaraan yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada

⁵⁴ Ibid., 20-26.

⁵⁵ Mahjudin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Petunjuk Penerapan dalam Hadits* (Jakarta : Kalam Mulia,2000), 58.

keterikatan batin dengannya. Dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 103, menerangkan bahwa permusuhan itu adalah awal kehancuran dan permulaan siksaan neraka. Maka secara logika, persaudaraan merupakan awal ketentraman dan kebahagiaan serta permulaan kenikmatan surga.

(3) Memberi nasehat (*An-Nashihah*)

Memberi nasehat yaitu suatu upaya untuk memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan, baik ketika orang yang dinasehati telah melakukan hal-hal yang buruk, maupun belum. Sebab ketika ia telah melakukan perbuatan buruk, berarti diharapkan agar ia berhenti melakukannya. Tetapi kalau dinasehati ketika ia belum melakukan perbuatan itu, berarti diharapkan agar ia tidak akan melakukannya.⁵⁶ mengatakan, pendidikan nasehat berlaku bagi seluruh manusia, terutama diperlukan untuk memberikan tuntutan, arahan dan usulan kepada orang yang sikapnya bergeser dari jalan yang benar.

(4) Tolong menolong (*An-Nashru*)

Tolong menolong yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan. Islam sangat menganjurkan pendidikan kerohanian kepada umat Islam, antara lain mendidik dan membangun manusia muslim yang

⁵⁶ Ibid., 61.

suka memberi pertolongan kepada orang lain sesuai dengan apa yang dibutuhkan orang lain kepadanya. Kalau ia mempunyai harta, maka ia menolong dengan harta. Kalau ia memiliki ilmu, keterampilan dan keahliannya, maka ia memberi pertolongan dengan ilmunya. Dan kalau ia memiliki kemampuan fisik dan tenaga, maka ia memberi pertolongan dengan kekuatan fisiknya.

(5) Suka memaafkan (*Al-Afwu*)

Suka memaafkan yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya. Menurut Mahyuddin⁵⁷, sikap pemaaf sangat sulit dilakukan oleh orang-orang awam bila ia pernah disakiti, tetapi ajaran Islam tetap menjadikannya sebagai ajaran yang harus dilakukan, maka sikap ini harus ditanamkan pada diri setiap manusia, dengan melalui proses pendidikan, yang tidak dibatasi oleh umur anak.

(6) Menahan amarah (*Khazmul Ghaizhi*)

Menahan amarah yaitu upaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain.

(7) Sopan santun (*Al-Hilmu*)

Sopan santun yaitu sikap jiwa yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan

⁵⁷ Mahjudin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Petunjuk Penerapan dalam Hadit*(Jakarta : Kalam Mulia,2000), 58.

perbuatannya selalu mengandung adab-kesopanan yang mulia.

Akhlak buruk atau tercela (*akhlaqul madzmumah*) terhadap sesama manusia antara lain⁵⁸:

(1) Mudah marah (*Al-Ghadhab*)

Mudah marah yaitu kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan oleh kesadarannya, sehingga menonjolkan sikap dan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain. Kemarahan dalam diri manusia merupakan bagian dari kejadian. Oleh karena itu, agama Islam memberikan tuntunan agar sifat itu dapat dikendalikan dengan baik.

(2) Iri hati atau dengki (*Al-Hasadu atau Al-Hiqdu*)

Iri hati atau dengki yaitu kejiwaan seseorang yang selalu menginginkan agar kenikmatan dan kebahagiaan hidup orang lain bisa hilang sama sekali.

(3) Mengadu-adu (*An-Namimah*)

Mengadu-adu yaitu suatu perilaku yang suka memindahkan perkataan seseorang kepada orang lain, dengan maksud agar hubungan sosial keduanya rusak.

(4) Mengumpat (*Al-Ghibah*)

Mengumpat yaitu suatu perilaku yang suka membicarakan keburuan seseorang kepada orang lain.

⁵⁸ Ibid., 26-32.

(5) Bersikap congkak (*Al-Ash'ru*)

Bersikap congkak yaitu suatu sikap dan perilaku yang menampilkan kesombongan, baik dilihat dari tingkah lakunya maupun perkataannya.

(6) Sikap kikir (*Al-Bukhlu*)

Sikap kikir yaitu suatu sikap yang tidak mau memberikan nilai materi dan jasa kepada orang lain.

(7) Berbuat aniaya (*Azh-Zhulmu*)

Berbuat aniaya yaitu suatu perbuatan yang merugikan orang lain, baik kerugian materiil maupun non-materiil. Dan ada juga yang mengatakan, bahwa seseorang yang mengambil hak-hak orang lain, termasuk perbuatan dzalim (menganiaya).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang tidak bisa dijelaskan dan dianalisa melalui data-data statistik sehingga perlu pendekatan tertentu untuk memahaminya. Penelitian kualitatif merupakan cara untuk memahami perilaku sosial sebagai upaya menjangkau informasi secara mendalam dari suatu permasalahan yang ada di dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun empiris.⁴⁹

Teori dalam penelitian kualitatif sebagai bekal wawasan dan memudahkan peneliti dalam membuat instrument penelitian yang baik untuk dapat memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam. Bahwa masalah dalam kuantitatif sudah harus jelas, spesifik, dan tidak berubah sampai proposalnya dilakukan di lapangan, tetapi pada masalah kualitatif itu belum jelas (bersifat sementara), tentatif, dan akan berkembang setelah memasuki lapangan. Dalam masalah batasan masalahpun juga sama bahwa dalam kuantitatif yang membatasi penelitian dalam satu variable atau lebih dari satu variable yang akan membuktikan suatu teori dalam penelitian yang

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2008), 9.

dilakukan, sedangkan kualitatif masih berisi pokok masalah yang masih bersifat umum dan mencari suatu teori yang baru.⁵⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau fenomena alam secara sistematis, faktual dan akurat. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau dari suatu proses yang diamati. Data yang muncul yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka didapatkan dalam beberapa cara, yaitu: observasi, wawancara, intisari dokumen, atau dengan cara lain yang biasanya diproses dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas (Miles dan Huberman).⁵¹

Dengan demikian, peneliti akan berhubungan langsung dengan sumber data penelitian dan memerlukan komunikasi yang lebih mendalam dengan sumber data agar semua pertanyaan penelitian dapat dieksplorasi dengan sempurna. Penelitian ini memfokuskan pada kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai keislaman.

⁵⁰ Ibid.,213.

⁵¹ Miles, Matthew B, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Terjemahan *Qualitative Data Analysis* oleh Tjetjep Rohendi Rohidi),(Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), 15-16.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan lokasi di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan berikut:

1. Secara obyektif, Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep secara komunitas cukup memperhatikan nilai-nilai keislaman melalui menempatkan anak-anaknya di pondok pesantren, serta banyak para alumni pondok pesantren yang telah mengabdikan diri di desa tersebut.
2. Secara subyektif, sebagai wujud rasa ingin mendalami lebih jauh mengenai kontribusi alumni pondok pesantren yang berada di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini teknik penentuan informan yang digunakan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel (informan) dengan pertimbangan tertentu⁵². Hal ini dimaksudkan untuk memilih informan yang benar-benar relevan dan kompeten dengan masalah penelitian sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk membangun teori. Dalam penelitian ini yang dipandang sebagai informan yaitu:

1. Alumni pondok pesantren
2. Tokoh-tokoh masyarakat
3. Perangkat desa.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2008), 218.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki.⁵³ Metode ini merupakan pengamatan langsung atau tidak langsung melalui fakta dan data yang ada, jadi dalam penerapan metode ini dilakukan pencatatan khusus secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki terkait dengan bukti fisik di lokasi penelitian.

Pelaksanaan observasi memerlukan rancangan yang sistematis, penyesuaian dengan tujuan penelitian, pencatatan dalam bentuk pencatatan lapangan, dan pengendalian terhadap hasil penelitian sehingga diperoleh validitas dan reliabilitasnya. Pelaksanaan observasi ini disusun dalam suatu tabel pedoman observasi yang memuat unsur-unsur, sasaran penelitian, dan pertanyaan observasi.

Data yang diambil dari metode observasi ini adalah kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai keislaman Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

⁵³ Ibid., 145.

2. Wawancara Mendalam

Secara umum dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara secara mendalam. Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam dari suatu masalah dengan jumlah responden yang sedikit. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan metode campuran (semi struktur), yaitu mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.

Tahapan wawancara ini dilakukan dengan: (1) mempersiapkan wawancara; (2) melakukan wawancara yang produktif; (3) mengakhiri dengan rangkuman hasil wawancara. Pelaksanaan wawancara ini merujuk pada rancangan terstruktur yang berupa pedoman wawancara. Hasil wawancara dirangkum secara langsung dari catatan-catatan yang dibuat di tempat penelitian, diringkas dan diberi kode-kode yang mudah dimengerti oleh peneliti. Data yang diperoleh dari wawancara adalah:

- a. Kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai akidah masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

- b. Kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai syari'ah masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.
- c. Kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

3. Dokumentasi

Menurut Usman, studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi atau pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen⁵⁴. Studi dokumenter digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi, terutama yang berada di lingkungan obyek penelitian dalam hubungannya dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

Studi dokumentasi ini bertujuan untuk mengungkapkan aktifitas dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap masalah-masalah yang diteliti. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi dapat mengkonfirmasi dengan bentuk wawancara kembali dengan narasumber yang terdahulu.

⁵⁴ Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 73.

Studi dokumentasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang dapat berupa foto, buku-buku, modul, jurnal, piagam, dan sebagainya yang diperoleh saat wawancara maupun observasi dilakukan.

Data yang diambil dari metode dokumentasi adalah:

- a. Profil Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.
- b. Data tentang penduduk di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.
- c. Data alumni pondok pesantren di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif, yaitu suatu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan angka, walaupun ada sifatnya hanya sebagai penunjang. Deskriptif bersifat menjelaskan sehingga tidak terjadi kekaburan atau kehilangan makna, penyimpangan data, apa adanya dengan tetap menjaga netralitas agar peneliti tidak terjerembab terhadap dampak yang mengacu pada ketidakobjektifan data yang diperoleh.

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data dilakukan. Sugiyono⁵⁵ menjelaskan, di dalam melakukan analisis data mengacu kepada tahapan berikut, yaitu:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2008), 246.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Mencatat data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) baik dari observasi, *field note*, rekaman wawancara, serta dokumen ke dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada indikator dari sub variabel.
- b. Pengkodean, yaitu pemberian tanda atau simbol atau kode bagi tiap-tiap jawaban yang termasuk dalam kategori yang sama. Dan selanjutnya, tabulasi atau pentabelan, yaitu jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dalam suatu tabel.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam

kesimpulan yang masih bersifat *tentative*, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Hal ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
2. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
3. Membandingkan keadaan dan perspektif antar informan mengenai fokus penelitian,
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini adalah suatu kegiatan yang bersifat komprehensif, di mana komponen yang satu berkaitan dengan komponen yang lain, sehingga dalam pelaksanaannya dilaksanakan dengan metode yang sistematis. Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu menghasilkan gambaran tentang

kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai keislaman Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

Langkah awal dalam kegiatan ini dilakukan melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan tentang kondisi obyektif kontribusi komite madrasah. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji teori, konsep dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung studi pendahuluan di lapangan. Studi lapangan dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif sebagai bahan pertimbangan dalam mendeskripsikan temuan-temuan di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil temuan-temuan di lapangan tersebut kemudian dilakukan pengecekan ulang menggunakan *triangulasi sumber* untuk melihat keabsahan atau kebenaran data yang telah didapatkan.

H. Sistematika Pembahasan

Bab satu dijelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari Bab satu ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Bab dua dijelaskan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi: konsep tentang Kontribusi Alumni, Pondok Pesantren, dan Nilai Keislaman. Fungsi dari Bab dua ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang terkait dengan topik penelitian ini.

Bab tiga dijelaskan mengenai metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi Bab tiga ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian ini.

Bab empat dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta temuan penelitian. Fungsi Bab empat ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab lima dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab lima ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Jambuir

Pada sebuah kepulauan kecil yaitu pulau Sapudi yang berasal dari kata sepuh dewe di datangi seorang tokoh islam yaitu Kanjeng Sunan Wirobroto atau di sebut juga Adi Poday, datang ke pulau Sapudi dengan membawa misi untuk menyebarkan agama islam di pulau Sapudi. Ditengah-tengah berkembangnya agama islam di Pulau Sapudi, datang seorang ratu Bali yang ingin menyebarkan agamanya yaitu hindu kepada masyarakat di pulau Sapudi. Mendengar berita tersebut kanjeng Sunan Wirobroto (Adi Poday) marah dan berniat untuk mengusir ratu Bali dari pulau Sapudi. Terjadilah perang antara Adi Poday dengan ratu Bali. Setelah ratu Bali hampir kalah dalam perang, dia bersembunyi disuatu tempat yang banyak ditumbuhi pohon-pohon.

Dalam persembunyian ratu Bali melihat banyak pohon yang berbuah manis dimana buah tersebut banyak mengandung air , sehingga tempat persembunyian ratu bali tersebut menjadi nama desa yaitu Jambuir. Sunan Wirobroto membuat sebuah benteng pertahanan yang terbuat dari batu berbentuk bundar, tidak jauh dari benteng itu terdapat sumber air minum yang sampai sekarang tetap bermanfaat bagi masyarakat. Di tempat persembunyiannya ratu Bali terjadi lagi peperangan

yang mengakibatkan ratu Bali lari ke arah timur yaitu desa Pancor, dan ratu Bali kalah dan tempat-tempat itu menjadi nama dusun dari desa Pancor yaitu dusun Kaladi, bahkan peninggalan ratu Bali yang ada di pulau Sapudi menjadi nama desa dan dusun di pulau Sapudi seperti Jambuir, Nyamplong, Gendang dan lain-lain.

Setelah nama desa Jambuir terbentuk di pimpin oleh gung Buntaran yang berasal dari Pamekasan Madura yang menjadi kepala desa pertama di desa Jambuir dan secara turun temurun mewariskan kepemimpinannya menjadi Kepala Desa di desa Jambuir kepada anak cucunya, namun dengan seiring berkembangnya zaman kepemimpinan di desa Jambuir sekarang tidak lagi dari faktor keturunan.

Di desa Jambuir terdapat tiga dusun dengan 1767 penduduk yaitu, pertama, dusun Jambuir dengan adanya banyak pohon jambu dan sumber air menjadi nama dusun Jambuir. Kedua, dusun Gerdana, adanya peristiwa yang dialami masyarakat setempat yaitu paku yang ditancapkan ke tanah oleh sunan wirobroto yang mengeluarkan sumber air. Ketiga, dusun Palotanan, dusun Palotanan berasal dari nama pohon Sokon Palotan yang dapat menjadi tempat berteduh dan berkumpulnya hewan kalowang atau kelelawar.⁵⁵

⁵⁵Wawancara, Abdul Hamid selaku Tokoh masyarakat. 6 Oktober 2016

2. Data Penduduk Desa Jambuir

Tabel 4.1
Data Penduduk Desa Jambuir

No	Nama Dusun	L	P	L+P
1	Palotanan	213	246	459
2	Gerdana	366	381	747
3	Jambuir	281	280	561
4	Jumlah	860	907	1767

3. Data Alumni Pondok Pesantren Desa Jambuir

Alumni pondok pesantren di desa Jambuir kecamatan Gayam sudah cukup banyak, namun tidak ada data tertulis yang menjelaskan jumlah alumni yang ada di desa Jambuir. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Khoiruddin bahwa : Di desa Jambuir ini terdapat banyak alumni-alumni pondok pesantren, tapi tidak ada data tertulis yang menyantakan jumlahnya, jika diperkirakan jumlah alumni di desa jambuir sekitar 800 orang.⁵⁶

B. Penyajiandan Anlisis Data

Pada penyajian data akan dikemukakan Kontribusi Alumni Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Nilai Keislaman Masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep sesuai dengan fokus penelitian, yang meliputi; bagaimana kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai akidah masyarakat di Desa Jambuir

⁵⁶Wawancara , Ustadz Khoirudin.

Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep; bagaimana kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai syari'ah masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep; bagaimana kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

1. Kontribusi Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Aqidah Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pondok pesantren memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan bangsa ini, melalui pendidikan kekeluargaan yang kental akan nilai moral telah diperagakan oleh para kyai kepada para santrinya.

Santri atau murid merupakan orang-orang yang berkumpul dalam satu lembaga pendidikan yang dinamakan pondok pesantren. Dari pendidikan pondok pesantren inilah akan melahirkan para santri yang dapat mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat luas ditempat tinggal mereka masing-masing ketika kelak kembali dari pondok pesantren atau yang lebih dikenal dengan istilah alumni pondok pesantren.

Sebagai alumni pondok pesantren harus memiliki karakter berbeda dikalangan masyarakat, artinya sebagai santri yang sebenarnya adalah alumni pondok pesantren harus mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat ditempat tinggal masing-masing.

Dalam hal ini kontribusi alumni pondok pesantren dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat Desa Jamubuir Kecamatan Karang Gayam Kabupaten Sumenep. Di Desa ini peran aktif dari alumni pondok pesantren dalam pengembangan masyarakat Desa Jambuir sangat terasa, terutama dalam masalah pengembangan nilai aqidah. Alumni pesantren, seringkali diminta masyarakat untuk menjadi penceramah ataupun menjadi penggagas setiap kegiatan keagamaan di desa Jambuir dalam rangka meningkatkan nilai aqidah masyarakat.

Kepala Desa Jambuir, Rasib mengatakan bahwa

"Alumni pesantren sendiri memang banyak memberikan kontribusi, dalam masalah aqidah, alumni pesantren Syalafi'iyah Syafi'iyah Sukorejo yaitu ustadz Khoirudin seringkali berbaur dengan perangkat desa, bahkan ia seringkali memberikan gagasan dan masukannya untuk dijadikan program di desa. Salah satu program yang diterapkan adalah khataman al-qur'an setiap jum'at akhir bulan disetiap masjid yang ada di desa Jambuir dengan bergantian. Ini merupakan program yang sangat dirasakan oleh perangkat desa Jambuir, selain untuk menjaga kekompakan perangkat juga memberikan semangat tersendiri dalam masalah aqidah, yang nantinya juga berpengaruh dalam setiap langkah agar takut untuk melakukan dosa, dan amanah dalam menjalankan tugas sehingga pelayanan bagi masyarakat terlayani."⁵⁷

Ustadz Khoirudin sendiri saat diwawancarai mengatakan bahwa :

"Iya memang, untuk program desa mengaji itu usulan dari saya, karena ketika seseorang dekat dengan Allah SWT, insyaallah dia akan takut untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah, termasuk korupsi dan juga pastinya akan semakin baik dalam memberikan pelayanan pada masyarakat, karena mereka bekerja tidak hanya mencari nafkah untuk keluarga saja tapi juga diniati untuk ibadah pada Allah SWT,"⁵⁸

⁵⁷ Wawancara. Rasib selaku Kepala Desa Jambuir. Senin tanggal 6 Oktober 2016

⁵⁸ Wawancara penulis, Ustadz Khoirudin, tanggal 8 Oktober.

Selain ustadz Khoirudin, penulis juga wawancara dengan Ustadz Junaily bahwa, alumni pondok pesantren Walisongo Situbondo menyampaikan, jika kontribusi dirinya ditengah masyarakat, terutama dalam meningkatkan nilai aqidah, hanya sebagai tenaga pengajar Al-Qur'an di musholla sebelah rumahnya.

“Memang sangat perlu berkontribusi bagi masyarakat, namun saya hanya mondok, tidak punya ijazah formal, jadi bisanya hanya mengajar ngaji juga terkadang diminta untuk memberi ceramah ketika ada pengajian kecil-kecilan,”⁵⁹

Salah satu alumni Nurul Jadid Paiton, Ustadz Saluna yang saat ini tinggal di Desa Jambuir tengah, ia paling semangat dalam mengadakan kegiatan seperti peringatan Maulid Nabi SAW, bahkan tidak hanya pengajian seperti biasanya, melainkan juga kegiatan lainnya yang melibatkan banyak kalangan pemuda desa.

“Peringatan maulid nabi itu, harus dirayakan semeriah mungkin, tidak hanya pengajian saja, karena pengajian saat ini sudah tidak dimintai oleh kalangan remaja, saat ini remaja lebih minat lihat dangdut daripada pengajian. Maka dari itu, saya melibatkan pemuda kalau sudah memperingati maulid, misalkan mengadakan lomba mengaji, lomba menghafal nabi bagi anak-anak usia dini dan masih banyak lagi kegiatan lainnya,”⁶⁰

Memang benar, agenda pengajian saat ini sudah tidak lagi diminati oleh kalangan remaja, sehingga sangat tepat sekali apa yang dilakukan oleh Ustadz Saluna guna untuk meningkatkan aqidah masyarakat, tentunya juga belajar sejak dini.

⁵⁹Wawancara Ustadz Junaily pada tanggal 8 Oktober.

⁶⁰Wawancara Ustadz Saluna pada penulis tanggal 11 Oktober di kediamannya

Selain Ustadz Saluna, penulis juga wawancara dengan Ustadz Imam mun'im. Namun, kedua alumni pondok pesantren tersebut berjalan seiringan, karena memang tempat tinggal keduanya berdekatan.

“Saya kalau sama ustadz Saluna yaa jalan bareng, jadi setiap kegiatan kita selalu bersama-sama, apa yang dia kerjakan yang otomatis saya juga turut serta,”⁶¹

Desa Jambuir yang memiliki banyak alumni pesantren, tentu memberikan warna tersendiri bagi kehidupan masyarakat desa dalam masalah keagamaan. alumni pesantren yang sudah banyak dibekali ilmu seperti salah satunya masalah kitab dan mahir dalam membaca kitab kuning.

Misalkan yang dilakukan oleh Ustadz Junaily alumni pesantren Walisongo Situbondo, semenjak keluar dari pesantren, memberikan pengajian sehabis sholat mahgrib, setiap malam senin di musholanya, dengan mengkaji kitab tafsir Jalalain, walaupun dia hanya menjelaskan saja dengan membacakan tapi sedikit banyak sudah memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar dalam menyampaikan risalah nabi, agar masyarakat lebih faham masalah agama. Saat diwawancara peneliti Junaily mengatakan :

“Sebenarnya setelah pulang dari pesantren dulu hanya ada keinginan saja, belum sampai langsung mengadakan, karena takutnya justru ada penilaian negative dari masyarakat, dibilang sok atau apa, namun alhamdulillah keinginan tersebut justru terkabul atas dasar permintaan masyarakat sendiri, terutama kaum ibu-ibu, memang rata-rata yang ikut ibu-ibu tapi juga kadang ada

⁶¹Wawancara Ustadz Imam mun'im. tanggal 11 Oktober 2016.

bapak-bapak yang turut nimbrung walaupun terkadang hanya duduk diluar Musholla,”⁶²

Penulis juga wawancara dengan ustadz Moh. Saleh, dia mengungkapkan :

“Kalau ditanya apa kegiatannya kontribusi saya pada masyarakat dalam meingkatkan keimanan pada kitab Allah SWT, pastinya saya bingung, namun setiap kegiatan keagamaan sudah pasti memberikan nilai semangat dalam memperjuangkan agama Allah SWT, termasuk bagaimana kewajiban kita bersama untuk selalu mengimani kitab Allah SWT.”⁶³

Alumni pondok pesantren di desa Jambuair rata-rata menjadi tenaga pendidik di Madrasah ataupun Taman Pendidikan Al-Qur’an, sehingga sudah pasti mengajarkan keimanan kepada Allah Swt, terutama pada siswa madrasah. Sementara untuk proses pendidikan yang berikan kepada orang tua, hanya dengan memperingati pengajian terutama ketika maulid Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan Ustadz Saluna bahwa :

“Memang sangat perlu untuk meningkatkan keimanan masyarakat, khususnya pengetahuan pada sang baginda rasulullah saw, karena kalau melihat berita di televisi, banyak bermunculan nabi palsu. Padahal utusan terakhir sang pembawa risalah atau islam adalah sang baginda Nabi Muhammad SAW,”⁶⁴

Ustadz Sarif, alumni pondok pesantren Nurul Jadid saat diwawancara, dia mengatakan bahwa untuk kegiatan yang memberikan kontribusi pada masyarakat secara pasti hanya mengajar mengaji. Namun, kata dia, saat berada di sawah juga seringkali melakukan dakwah pada sesama petani, terutama ketika sudah masuk waktu duhur.

⁶²Ustadz Junaily diwawancara peneliti 11 Oktober

⁶³Wawancara ustadzMoh. Saleh 27 Oktober

⁶⁴Wawancara Ustadz Saluna27Oktober 2016

“Gampang saja, saya hanya mengajak petani untuk ingat sholat, dibuat bergurau saja agar tidak tersinggung. Misalkan ayo sholat, besok sudah kiamat atau apalah yang sekiranya terkesan tidak menggurui, kan hal tersebut sudah masuk dalam dakwah kan,” katanya.⁶⁵

Selain ustadz Sarif, penulis juga wawancara dengan ustadz Raheli, alumni pesantren Walisongo Situbondo kebetulan ia juga sedang berada di sawah berteduh bersama ustadz Abdurrohman. Saat ditanya masalah kontribusi dirinya pada masyarakat. Dia hanya mengatakan bahwa dirinya belum bisa memberikan apa-apa, hanya cukup dengan memberikan contoh pada masyarakat, sebagai jalan dakwah yang dia tempuh. Selain itu, ustadz Abdurrahman nama panggilannya, juga seringkali menerima pertanyaan dari masyarakat masalah-masalah yang tidak bisa mereka jawab, dari sudut pandang agama. Sehingga dari sanalah, ustadz Abdurrahman menjadi sandaran masyarakat manakala menemukan masalah yang sulit dipecahkan untuk bertannya padanya.

Dari beberapa hasil temuan diatas tentang Kontribusi Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan nilai-nilai Aqidah Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep dapat disimpulkan bahwa alumni pesantren sendiri memang banyak memberikan kontribusi, dalam masalah aqidah, alumni pesantren berbaur dengan perangkat desa, bahkan ia seringkali memberikan gagasan dan masukannya untuk dijadikan program di desa, program yang diterapkan adalah khataman al-qur'an setiap jum'at akhir bulan, mengajar ngaji, memberi ceramah ketika

⁶⁵Wawancara Ustadz Sarif 27 Oktober 2016

ada pengajian kecil-kecilan, mengadakan lomba mengaji, lomba menghafal nabi bagi anak-anak usia dini, mengadakan pengajian sehabis sholat mahgrib, setiap malam Senin di mushollah, dengan mengkaji kitab tafsir Jalalain, memeriahkan peringatan maulid nabi Muhammad SAW.

2. Kontribusi Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Syari'ah Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

Dalam lingkungan masyarakat, keberadaan alumni pesantren sangatlah urgen, terutama dalam tatanan pelaksanaan syari'ah. Dalam hal ini syari'ah merupakan aplikasi kehidupan sebagai bentuk pengetahuan dari keyakinan adanya perintah dari Allah SWT.

Di desa Jambuir kontribusi alumni pondok pesantren sangat terasa terutama dalam bidang syari'ah. Dalam kehidupan sehari-hari terkadang manusia tidak terlepas dari kemusyrikan, baik disengaja ataupun tidak disengaja. Oleh karena sebab keyakinan akan adanya pengewasan Allah harus diyakini oleh setiap manusia. Menurut ustadz Saluna mengatakan bahwa dirinya memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya beribadah kepada Allah Swt.

“Saya memberikan pemahaman kepada masyarakat sini (Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep) akan pentingnya membaca syahadat sebelum melaksanakan ibadah seperti sholat, mengaji dan sebelum tidur, karena terkadang manusia tidak sadar dia telah melakukan kemusyrikan kepada Allah”⁶⁶.

⁶⁶wawancara ustadz Saluna 8 Oktober 2016

Pernyataan ustadz Saluna diperkuat oleh Ustadz Khoruddin yang menyatakan bahwa dirinya memberikan pembelajaran kepada masyarakat tentang keutamaan membaca syahadat dalam berbagai aktifitas kehidupan, baik berhubungan dengan Allah ataupun dengan manusia.

“Saya mengajarkan kepada masyarakat disini untuk membaca kalimat syahadat dalam berbagai aktifitas kehidupan baik yang sifatnya berhubungan dengan Allah (*hablun minallah*) ataupun berhubungan dengan manusia (*hablun minannas*) agar masyarakat dapat memahami akan pentingnya pembacaan syahadat tersebut. Biasanya saya memberikan pemahaman tersebut ketika dalam satu acara seperti muslimatan, yasinan, ataupun pengajian jumatan.”⁶⁷

Dengan adanya pemahaman tersebut maka akan sangat memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan keagamaan masyarakat Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep. Hal tersebut disambut baik oleh kepala Desa Jambuir bapak Rasib mengingat betapa pentingnya pemahaman seperti itu.

Jika masyarakat sudah dapat memahami akan pentingnya membaca kalimat syahadat maka hal akan memberikan nilai-nilai keberagamaan yang kuat dan mendalam bagi masyarakat luas khususnya Desa Jambuir.

Ustadz Fathor Rahmanalumni Pondok Pesantren Syalafiyah Syafi'iyah mengatakan bahwa:

“Sebagai alumni pesantren menyebarkan ajaran Allah memang tugas kami, dan tidak segampang membalikkan tangan dalam memberikan pengetahuan tentang sholat, terkadang kita berhadapan dengan orang yang kolot artinya yang dicari urusan dunia terus. “Sampai-sampai ada masyarakat yang mengatakan emangnya kalau sholat bisa dapat uang”. Kalau ingat kata-kata itu miris rasanya hati ini tapi apa boleh dikata, ini adalah tugas dakwah *fisabilillah* (dijalan Allah), sehingga tidak ada kata

⁶⁷wawancara ustadz Khoiruddin 8 Oktober 2016

menyerah. Kami memberikan tausiyah kepada masyarakat lewat khotbah Jumat, pengajian dll.”⁶⁸

Dari paparan diatas diketahui bahwa memberikan pemahaman tentang syari’ah ini terus dilakukan oleh alumni pondok pesantren, walaupun sejatinya menjadi pendakwah tidaklah semudah membalikkan tangan. Tapi inilah tugas jihad yang harus dijalankan dengan ikhlas dan sabar. Salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh orang islam yang beriman sebagaimana firman Allah ⁶⁹

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya; Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (Qs. Al-Baqarah, 183).

Ayat diatas dapat diketahui betapa pentingnya perintah puasa, sehingga oleh Allah diwajibkan kepada orang yang beriman jauh sebelum datangnya umat nabi Muhammd SAW, ini merupakan syari’at terdahulu yang wajib dikerjakan.

Berangkat dari ayat tersebut alumni pondok pesantren mengadakan kegiatan apabila bulan Ramadhan tiba, dengan terus berdakwah dan mengadakan pengajian, tadarus, sholat tarawih.

Menurut kepala desa Jambuir saat bulan Puasa tiba desa ini menjadi ramai teruma pada malam hari;

⁶⁸Wawancara ustadz Fathor Rahman 8 Oktober 2016

⁶⁹Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemah*.(Bandung: CV Penerbit J-ART), 28.

“Desa Jambuir ini menjadi ramai ketika bulan Ramadhan tiba. Semua masyarakat serasa ingin mendapatkan limpahan pahala yang ditimpahkan oleh Allah, masjid, musholla, langgar menjadi ramai dengan lantunan ayat suci Al-Qur’an. Dan ini semua tidak terlepas dari peran para alumni pondok pesantren yang ada disini. Yah saya sangat bersyukur Desa ini banyak memiliki alumni pondok pesantren, dan saya secara pribadi sangat terbatu dengan adanya para alumni ini.”⁷⁰

Hal serupa diungkapkan oleh ustadz Saluna yang mengatakan setiap bulan Ramadhan tiba Desa ini menjadi ramai.

“Setiap bulan Ramadhan tiba Desa ini selalu ramai dengan lantunan ayat suci alqur’an, memang kami para ustadz disini mengadakan berbagai kegiatan dibulan suci Ramadhan, diantaranya darusan, buka bersama, kultum, bahkan sholat malam kita galakkan, agar puasa kita menjadi lebih afdal. Ya itung-itung menjadi orang yang bermanfaat bagi orang, kan ini merupakan bagian dari ilmu yang bermanfaat toh. Dan kami dengan para alumni yang lain terus mengadakan koordinasi untuk membuat desa ini menjadi Desa percontohan terhadap Desa yang lain”.⁷¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ustadz Khoiruddin yang mengatakan bahwa;

“Kami disini memang selalu berusaha untuk membuat suasana ramai di bulan suci. Selain kami menganjurkan kepada masyarakat untuk melaksanakan puasa secara ikhlas dan sabar. Kami terus memberikan pengajian kepada masyarakat terkait dengan urgensi puasa tersebut. Seperti manfaat puasa terhadap ekonomi, puasa terhadap kesehatan, puasa terhadap kehidupan sosial. Pemahaman seperti kita berikan kepada masyarakat guna memberikan edukasi terkait dengan hikma puasa.”⁷²

Dari paparan diatas membuktikan bahwa peran dan kontribusi alumni pondok pesantren sebagai penggerak kegiatan masyarakat sangat besar. Dengan berbagai aktifitas yang menggarakan terkait dengan ibadah

⁷⁰Wawancara Rasib, selaku Kepala Desa Jambuir, pada tanggal 6 Oktober 2016

⁷¹Wawancara Ustadz Sulana, alumni PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, tanggal 11 Oktober 2016

⁷²wawancara ustadz Khoiruddin alumni PP. Salafiyah Syafi’iyah Sukerejo Situbondo tanggal 8 Oktober 2016).

sebagai bentuk kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang mu'min. Keberadaan alumni pondok pesantren ditengah masyarakat harus menjadi pembeda dan penyejuk terhadap kehidupan masyarakat, hal tersebut dibuktikan oleh para alumni pondok pesantren yang ada di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

Dari beberapa hasil temuan diatas tentang kontribusi alumni pesantren dalam mengembangkan Nilai-Nilai Syari'ah Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep dapat disimpulkan bahwa kontribusi alumni pondok pesantren dalam masalah syari'ah yaitu dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya membaca syahadat sebelum melaksanakan ibadah, memberikan tausiyah kepada masyarakat lewat khotbah Jumat, pengajian, mengadakan tadarusan, buka bersama di bulan puasa.

3. Kontribusi Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep

Akhlak memang menjadi persoalan paling penting dalam kehidupan masyarakat bahkan, Rasulullah Saw diturunkan ke bumi hanya sekedar untuk membenahi akhlak manusia. Maka dari itu, sudah sewajarnya alumni pesantren memberikan kontribusi dalam memperbaiki akhlak pada Allah dan akhlak pada manusia.

Kepala desa Jambuir, Rasib saat diwawancara mengatakan:

“Kalau alumni, ya memberikan kontribusi kalau masalah akhlak, sudah kewajibannya, namun dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang menjadi pengajar adapula yang berdakwah diam-diam,”⁷³

Apa yang disampaikan oleh Rasib, sebagai kepala Desa Jambuir, tentu belum bisa diterima sebelum melakukan wawancara dengan para alumni pesantren. Karena tidak menutup kemungkinan ada alumni yang tidak berkontribusi sama sekali pada masyarakat.

Ustadz Saluna saat diwawancara penulis mengatakan:

“Pasti tidak semua alumni dari pesantren berkontribusi untuk masyarakat, karena juga ada alumni yang hanya mondok sebentar saja, sehingga kapasitas keilmuannya kurang juga bisa disebabkan faktor kurang kemanfaatan ilmu yang didapatkan,”⁷⁴

Selain itu, Ustadz saluna juga menyinggung masalah akhlak, yang mana menurutnya, dirinya sebagai alumni sudah sewajarnya melanjutkan dakwah Rasulullah Saw, untuk menyempurnakan akhlak manusia khususnya akhlak pada Allah SWT. Akan tetapi ustadz Saluna tidak menyebutkan kegiatan apa yang biasa dilakukan guna untuk menunjang dakwahnya.

Selain ustadz Saluna, penulis juga wawancara dengan ustadz Imam Mu’im, dia mengatakan:

“Kalau masalah akhlak (akhlak pada Allah SWT), cukup dengan tidak bosan-bosannya mengajak masyarakat untuk senantiasa mendirikan sholat tepat waktu sudah bagian dari dakwah, apalagi masyarakat mengikutinya, bisa dapat pahala yang melimpah,”⁷⁵

⁷³Wawancara Rasib, selaku Kepala Desa Jambuir, pada tanggal 6 Oktober 2016

⁷⁴Wawancara ustadz Saluna alumni pondok pesantren Nurul Jadid tanggal 27 Oktober 2016

⁷⁵Wawancara ustadz Imam Mun’im alumni pondok pesantren Nurul Jadid tanggal 11 Oktober 2016

Dalam kehidupan bermasyarakat, akhlak adalah sesuatu yang paling penting jika dibandingkan dengan ilmu, walaupun kapasitas keilmuannya tinggi akan tetapi tidak ditemani dengan akhlak yang baik, maka ilmunya akan menjadi sia-sia, masyarakat tidak akan memandang hal tersebut.

Menurut salah satu alumni pondok pesantren Walisongo, ustadz Junaily saat diwawancara penulis mengatakan:

“Sebenarnya kalau masalah berdakwah, terutama guna untuk memperbaiki akhlak (akhlak sesama manusia), cukup dengan memberikan contoh yang baik pada masyarakat, sudah merupakan bagian dari berdakwah, kalau kita akhlak kita buruk bagaimana kita bisa mengajarkan berakhlak yang baik pada masyarakat.”⁷⁶

Masih menurut alumni pondok pesantren Walisongo, yaitu ustadz Raheli saat diwawancara oleh penulis, dirinya juga mengatakan hal yang sama. Bahwa dalam berdakwah selama ini, khususnya guna untuk meningkatkan akhlak masyarakat semakin baik, dirinya lebih memilih dengan memberikan contoh pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain ustadz Junaily dan ustadz Raheli, penulis juga wawancara dengan alumni pondok pesantren Syalafi'iyah Syafiiyah Sukorejo yaitu ustadz khoriddin, dia mengatakan:

“Dalam berdakwah di zaman yang modern ini, tidak bisa kita hanya mengandalkan akhlak agar masyarakat bisa menirunya, karena masyarakat terutama kalangan remaja saat ini banyak yang sudah hancur akhlaknya, pacaran di muka umum sampai mabuk dipinggir jalan sudah menjadi biasa. Sehingga cara yang saya gunakan terkadang juga pakai cara yang agak keras, misalkan meringkus remaja pemabuk atau pengedar pil koplo, lalu saya kasikan ke

⁷⁶Wawancara ustadz Junaily alumni pondok pesantren Walisongo, tanggal 11 Oktober 2016

perangkat desa untuk dipanggil orang tuanya atau jika sudah tidak mempan berkali-kali saya bawa saja ke kapolsek, biar jera,”⁷⁷

Dari beberapa hasil temuan diatas tentang kontribusi alumni pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep. Dengan berdakwah mengajak masyarakat untuk senantiasa mendirikan sholat tepat waktu, dan memberikan contoh yang baik pada masyarakat.

Tabel 4.2
Fokus Penelitian dan Hasil Temuan

No	FOKUS PENELITIAN	HASIL TEMUAN
1	Kontribusi Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Aqidah Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep	Khataman al-qur'an setiap jum'at, memberi ceramah ketika ada pengajian kecil-kecilan, memperingati maulid nabi, mengadakan lomba mengaji, lomba menghafal nabi bagi anak-anak usia dini, menceritakan kisah nabi, Mengadakan pengajian sehabis sholat mahgrib, Memeriahkan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.
2	Kontribusi Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Syari'ah Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.	Memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya membaca syahadat sebelum melaksanakan ibadah, memberikan tausiyah kepada masyarakat lewat khotbah Jumat, pengajian, mengadakan tadarusan, buka bersama di bulan puasa.
3	Kontribusi Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam	berdakwah mengajak

⁷⁷Wawancara ustazd khoriddin tanggal 8 Oktober 2016

	Kabupaten Sumenep	masyarakat untuk senantiasa mendirikan sholat tepat waktu, dan memberikan contoh yang baik pada masyarakat.
--	-------------------	---

C. Pembahasan Temuan

1. Kontribusi Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai

Aqidah Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep

Alumni pondok pesantren sudah seharusnya memberikan kontribusi ketika sudah kembali ke tempat tinggalnya, dengan memanfaatkan ilmu yang sudah didapatkan ketika mengemban ilmu di pesantren. Khususnya dalam persoalan aqidah, seperti halnya yang sudah dijelaskan dalam kajian teori bahwa Alumni menjadi salah satu aspek pengembangan pendidikan tinggi terkait dengan keberadaan dan peranannya di tengah-tengah masyarakat. Sehingga, alumni pesantren menjadi ujung tombak ketika sudah kembali ke tengah masyarakat untuk mengembangkan pendidikan, sehingga pemahaman masyarakat terhadap agama tidak tanggung-tanggung. Dalam penyajian data yang dipaparkan sebelumnya, kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai aqidah masyarakat di desa Jambuir kecamatan Gayam kabupaten Sumenep, alumni pesantren berbaur dengan perangkat desa, bahkan ia seringkali memberikan gagasan dan masukannya untuk

dijadikan program di desa, program yang diterapkan adalah khataman al-qur'an setiap jum'at akhir bulan, mengajar ngaji, memberi ceramah ketika ada pengajian kecil-kecilan, mengadakan lomba mengaji, lomba menghafal nabi bagi anak-anak usia dini, mengadakan pengajian sehabis sholat mahgrib, setiap malam Senin di mushollah, dengan mengkaji kitab tafsir Jalalain, memeriahkan peringatan maulid nabi Muhammad SAW.

Sudah jelas, dari apa yang dilakukan oleh alumni pondok pesantren memberikan kontribusi di tengah masyarakat dan juga turut serta dalam mengembangkan dunia pendidikan. Aqidah dapat melahirkan bentuk keimanan yang mengikat pada segala aktivitas manusia dalam keislaman.

Agama Islam menghendaki manusia tidak setengah hati dalam menentukan pilihan apakah seseorang itu akan masuk Islam atau tidak.

Aqidah adalah suatu ikatan yang terjadi pada diri manusia dengan sang pencipta, tidak ada pilihan diantara keduanya sehingga orang-orang yang tidak mempercayai adanya Allah berarti seseorang tersebut mengingkari eksistensi Tuhan dan aqidah yang ada pada dirinya juga akan hilang. Ketika kepercayaan terhadap Allah telah diikrarkan maka seluruh jiwa raga orang tersebut berada dalam keadaan beriman dan percaya kepada Allah.⁷⁸

Dalam islam, iman terbagi menjadi enam bagian, diantara iman kepada Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qoda' dan qodar dan terakhir iman kepada

⁷⁸ Elly, M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*(Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2007), 2 .

hari kiamat⁷⁹. Dari semua itu, alumni pesantren yang berada di Desa Jambuir sedikit banyak memberikan kontribusi namun dengan cara yang berbeda-beda. Seperti halnya iman kepada Rasulullah Saw, ada yang dengan cara memperingati maulid nabi semeriah mungkin, dengan melibatkan semua lapisan masyarakat termasuk dari golongan remaja yang dinilai saat ini sudah mulai menghilang rasa kecintaannya terhadap berbagai kegiatan keagamaan.

Dalam kajian teori juga disebutkan setiap manusia memiliki fitrah mengakui kebenaran (bertuhan), indera untuk mencari kebenaran, akal untuk menguji kebenaran dan memerlukan wahyu untuk menjadi pedoman yang dapat menentukan mana yang benar dan mana yang tidak⁸⁰. Sehingga tidak heran, jika para alumni pondok pesantren yang berada di Desa Jambuir terus menerus melakukan dakwah ditengah masyarakat. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh ustadz Muntaha dalam upayanya menyiarkan islam dalam meningkatkan keimanan, dirinya seringkali bercerita pada anak-anak ataupun remaja diwarung kopi.

Peran dan tanggung jawab alumni Pondok Pesantren dalam pendidikan keagamaan berintikan pada 3 aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi tentang :

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai

⁷⁹ Tengku M. Habsyi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*(Semarang: Pustaka Rizki,2003), 290-293.

⁸⁰Elly, M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2007), 2 .

kehidupan yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.

- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Pengembangan pengetahuan agama dilandasi dengan pengetahuan ilmu dimungkinkan pembentukan pribadi yang berakhlak dan bertakwa kepada Allah SWT. Pengembangan tentang pentingnya agama dan ilmu maka masyarakat akan menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dengan iman dan ilmu masyarakat akan lebih bertakwa kepada Allah SWT.
- c. Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dalam hubungan dengan Allah SWT maupun lingkungan dan masyarakat.⁸¹

Sudah jelas, bahwa alumni dalam pondok pesantren tidak berdiam diri ketika kembali ketengah masyarakat. Karena sudah menjadi keharusan untuk mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan, sesuai dengan pemahamannya dalam masalah agama, baik itu keimanan pada Allah SWT dan keimanan pada kiamat dan lain sebagainya.

⁸¹Malik Fadjar, *Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group ,2002), 84-85.

2. Kontribusi Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Syariah Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep

Dalam persoalan syariah ditengah masyarakat sangat penting untuk terus diingatkan, khususnya dalam bersyahadat yang tidak menutup kemungkinan dalam berbicara ada yang mengakibatkan seseorang ke dalam jurang kekufuran. Dalam penyajian data yang di paparkan sebelumnya, diketahui bahwa kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai syari'ah di desa Jambuir kecamatan Gayam kabupaten Sumenep yaitu dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya membaca syahadat sebelum melaksanakan ibadah, memberikan tausiyah kepada masyarakat lewat khotbah Jumat, pengajian, mengadakan tadarusan, buka bersama di bulan puasa.

Dalam kajian teori dijelaskan, makna asal dari kata syari'ah adalah jalan ke sumber mata air. Perkataan syari'ah dalam bahasa arab berasal dari kata *syari'*, secara harfiah adalah jalan yang harus dilalui oleh semua muslim. Dilihat dari segi ilmu hukum, syari'ah adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib diikuti oleh semua orang Islam, baik dalam berhubungan dengan Allah maupun dalam berhubungan dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat.⁸²

Syahadat adalah pernyataan kepercayaan dalam keesaan Allah dan Nabi Muhammad sebagai rasulnya dan merupakan dasar bagi rukun Islam

⁸² Tengku M. Habsyi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*(Semarang: Pustaka Rizki,2003), 235.

lainnya. Syahadat merupakan ruh, inti dan landasan seluruh ajaran islam.⁸³ Selain masalah syahadat, sholat juga merupakan sesuatu yang sangat penting karena sebagai tiangnya agama, Shalat berarti doa. Shalat bermakna serangkaian kegiatan ibadah khusus atau tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Arti pentingnya shalat dapat dinilai dari kenyataan bahwa merupakan kewajiban pertama.⁸⁴

Dari penjelasan kajian teori tersebut, jika dibandingkan dengan hasil penelitian sinkron sekali dengan apa yang telah dilakukan santri guna untuk memberikan kontribusi pada masyarakat, seperti apa yang telah dilakukan ustadz Saluna yang banyak memasang agenda kegiatan saat ramadhan. Bahkan, ustadz Khoirudin menginginkan Desa Jambuir menjadi desa percontohan, dari sini sudah jelas bahwa antara teori dan hasil temuan dilapangan, alumni pesantren sejalan dengan kewajibannya sebagai santri yang memiliki banyak ilmu agama.

Dalam penejelasan ustadz Junaily juga menjelaskan pentingnya berzakat, karena seperti halnya zakat fitrah merupakan bagian untuk mensucikan diri, namun saat ini mulai hilang, jangankan berzakat sebagai kewajiban ummat muslim pada hartanya berzakat untuk dirinya juga sudah banyak yang lupa, sehingga ustadz Junaily turut serta berdakwah ditengah masyarakat untuk tidak melupaka berzakat karena zakat merupakan kewajiban yang harus dijalankan.

⁸⁴ Ibid., 236.

3. Kontribusi Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak bisa juga diartikan dengan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) yang mungkin bisa baik dan mungkin bisa buruk. Akhlak baik atau terpuji (*akhlaqul mahmudah*) terhadap Allah SWT. antara lain melakukan Ttaubat yang berarti suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta melaksanakan perbuatan baik⁸⁵. Dalam penyajian data yang di paparkan sebelumnya, diketahui bahwa kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak di desa Jambuir kecamatan Gayam kabupaten Sumenep yaitu dengan berdakwah mengajak masyarakat untuk senantiasa mendirikan sholat tepat waktu, dan memberikan contoh yang baik pada masyarakat.

Sabar yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar yang dimaksudkan adalah sikap yang diawali

⁸⁵ Ibid., 236.

dengan ikhtiar, lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Allah Swt⁸⁶.

Dalam Al Qur'an banyak diterangkan masalah sabar, seperti dalam surat Ali Imran ayat 125

بَلَىٰ ۚ إِنَّ تَصَبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُمْ
بِحَمْسَةِ آلَافٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda.⁸⁷

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya : Kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal-amal saleh; mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar.

Serta surat Luqman ayat 17.⁸⁸

Namun dari beberapa ayat Al Qur'an tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa: *pertama*, manusia tidak pernah terlepas dari cobaan yang sering menimpa dirinya, *kedua*, Allah SWT. tidak menyalahkan manusia yang telah bersabar, tetapi Ia selalu memberinya kekuatan batin

⁸⁶ Mahjuddin, *Kuliah Ahlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 46.

⁸⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: CV Penerbit J-ART), 66.

⁸⁸ *Ibid.*, 412.

dan pahala serta pertolongan, *ketiga*, kesabaran merupakan kewajiban moral bagi setiap manusia, dan tergolong pekerjaan yang berat dilakukan. Tetapi bila seseorang berhasil melakukannya, maka Allah SWT. memberinya imbalan yang sangat besar nilainya, dan *keempat*, kesabaran tidak tumbuh dan berkembang begitu saja dalam diri setiap manusia, oleh karena itu harus dijadikan materi pendidikan bagi setiap manusia⁸⁹.

Dari kajian teori tersebut sudah tentu masuk dalam bagian diri alumni, karena tidak mungkin sebagai seorang pejuang agama hilang kesabarannya dalam berdakwah, selalu mengingatkan masyarakat untuk senantiasa mendirikan sholat merupakan bagian dakwah yang biasa dilakukan oleh banyak orang akan tetapi hal itu tidak menjadi biasa manakala ajakan tersebut terus berlanjut.

Dalam hal tersebut, seorang santri atau alum pesantren harus memiliki kesabaran lebih dalam berdakwah karena mengingat semakin majunya zaman, perilaku manusia dengan manusia yang lainnya cenderung semakin tidak baik, padahal sudah jelas dalam kajian teori bahwa selain hubungan dengan allah SWT manusia juga berhubungan baik dengan sesama manusia. Dan hal itu dilakukan oleh para alumni dalam memberikan kontribusi untuk senantiasa mengajak masyarakat hidup rukun dan saling mencintai antar sesama.

⁸⁹ Mahjuddin, *Kuliah Ahlak Tasawuf*(Jakarta: Kalam Mulia,2001), 50.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kontribusi Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Aqidah Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep, alumni pondok pesantren berbaur dengan perangkat desa, bahkan ia seringkali memberikan gagasan dan masukannya untuk dijadikan program di desa, program yang diterapkan adalah khataman al-qur'an setiap jum'at akhir bulan, mengajar ngaji, memberi ceramah ketika ada pengajian kecil-kecilan, mengadakan lomba mengaji, lomba menghafal nabi bagi anak-anak usia dini, mengadakan pengajian sehabis sholat mahgrib, setiap malam Senin di mushollah, dengan mengkaji kitab tafsir Jalalain, memeriahkan peringatan maulid nabi Muhammad SAW.
2. Kontribusi Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Syari'ah Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep, yaitu dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya membaca syahadat sebelum melaksanakan ibadah, memberikan tausiyah kepada masyarakat melalui khotbah Jumat, pengajian, mengadakan tadarusan, buka bersama di bulan puasa.
3. Kontribusi Alumni Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep, dengan berdakwah mengajak masyarakat untuk senantiasa mendirikan sholat tepat

waktu (akhlak kepada Allah) dan memberikan contoh yang baik pada masyarakat (akhlak kepada sesama manusia)

B. Saran-saran

1. Kepada alumni pondok pesantren yang ada di Desa Jambuir untuk senantiasa melakukan dakwah dalam hal Aqidah, Syariah dan Akhlak namun dengan cara-cara yang sekiranya lebih menarik bagi masyarakat agar tidak menjenuhkan.
2. Kepada pondok pesantren, agar santri dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat, sudah seharusnya pesantren memberikan pemahaman tentang keislaman dengan porsi lebih selain itu tentu yang tak kalah penting adalah dengan membangun mental yang kuat bagi santri ketika sudah keluar dari pondok pesantren, karena ilmu saja tidak cukup untuk terjun ditengah masyarakat juga butuhmental yang kuat.
3. Kepada kepala desa Jabuir dan perangkat desa Jambuir harus mendukung bersama disetiap kegiatan yang diselenggarakan oleh alumni pondok pesantren demi terciptanya masyarakat yang agamis.
4. Kepada masyarakat Desa Jambuir, bisa menerima alumni pondok pesantren sebagai bagian yang harus dihargai keilmuannya dan pendapatnya demi terwujudnya masyarakat yang agamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2008. *Studi Pelacakan Alumni (Maju Bersama Alumni)*. Laporan Penelitian. Fakultas Ekonomi UNJA: Jambi
- Ali, Muhammad Daud. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ash-Shiddieqy, Tengku M. Habsyi. 2003. *Pedoman Shalat*. Semarang: Pustaka Rizki
- Daradjat, Zakiyah. 2001. *Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Dhofier, Zamakhyari. 1994. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Elly, M. Setiadi, dkk. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Ghazali, Bahri. 2002. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. CV. Prasasti: Jakarta
- Hadimulyo. 2001. *Dua Pesantren Dua Wajah Budaya*. LP3ES: Jakarta
- Haq, Anwarul. 2012. *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*. Marja: Bandung
- Jalaluddin. 1990. *Kapita Selekta*. Kalam Mulia: Jakarta
- Kuntowijoyo. 2001. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Mizan: Bandung
Madani. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Mahjuddin. 2000. *Konsep dasar Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadits*. Jakarta: Kalam Mulia
- Mahjuddin. 2001. *Kuliah Ahlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia
- Mas'ud, Abdurrahman. 2000. *Reformasi Pendidikan Agama Menuju Masyarakat Mastuhu*. 2005. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren)*. INIS: Jakarta
- Miles, Matthew B. 2001. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Terjemahan *Qualitative Data Analysis* oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- Muhaimin. 2013. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Rahardjo, M. Dawam. 1998. *Pesantren dan Pembaharuan*. LP3ES: Jakarta
- Sardjono, Wiro. 2003. *Pesantren and The Role*. P3M: Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Mestoko Sumarsono, (ed.). 2009. *Pendidikan di Indonesia dari Zaman ke Zaman*. Balai Pustaka: Jakarta
- Thoha, Chatib. 2003 *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tolkhah, Imam dan Barizi. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan, Mengurai Akar Tradisi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- UII. 2009. *Dokumen Blue Print Manajemen Alumni*. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Usman. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ziemek, Manfred. Terj. Burche. 2006. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. P3M: Jakarta

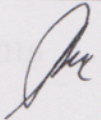
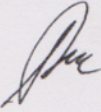
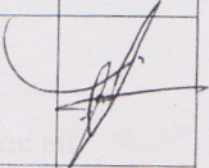

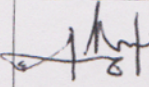

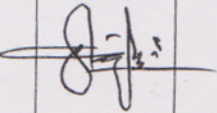



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>KONTRIBUSI ALUMNI PONDOK PESANTREN DALAM MENGEKEMBANGKAN NILAI NILAI KEISLAMAN MASYARAKAT DI DESA JAMBUIR KECAMATAN GAYAM KABUPATEN SUMENEP.</p>	<p>Kontribusi Alumni Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Nilai Keislaman Masyarakat</p>	<p>a. Nilai-nilai aqidah</p> <p>b. Nilai-nilai syari'ah</p> <p>c. Nilai-nilai akhlak</p>	<p>a. Imam kepada Allah</p> <p>b. Imam kepada Malaikat</p> <p>c. Imam kepada Kitab Allah</p> <p>d. Imam kepada Rasulullah</p> <p>e. Imam kepada Hari Akhir</p> <p>f. Imam kepada Qoda Qodar</p> <p>a. Syahadat</p> <p>b. Shalat</p> <p>c. Puasa</p> <p>d. Zakat</p> <p>e. Haji</p> <p>a. Akhlak kepada Allah</p> <p>b. Akhlak kepada Manusia</p>	<p>1) Informan</p> <p>a. Masyarakat Alumni Pondok Pesantren</p> <p>b. Tokoh-Tokoh Masyarakat</p> <p>c. Perangkat Desa</p> <p>1) Dokumentasi</p> <p>2) Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian (Kualitatif Deskriptif)</p> <p>Penentuan informan : (<i>Puposive sampling</i>)</p> <p>2. Jenis Penelitian: <i>Kualitatif Deskriptif</i></p> <p>3. Lokasi Penelitian: Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep</p> <p>4. Metode Pengumpulan Data</p> <p>a. <i>Observasi</i></p> <p>b. <i>Wawancara mendalam</i></p> <p>c. <i>Dokumentasi</i></p> <p>5. Metode Analisis data: <i>Analisis Data Deskriptif</i></p> <p>6. Validitas Data: Trianggulasi Sumber Data</p>	<p>1. Bagaimana kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai akidah masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep?</p> <p>2. Bagaimana kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai syari'ah masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep?</p> <p>3. Bagaimana kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep?</p>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Desa Jambuir

No	Tanggal	Uraian	Paraf
1	5 Oktober 2016	Penyerahan surat penyusunan penelitian dan observasi awal tentang kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai keislaman di desa Jambuir kecamatan gayam kabupaten Sumenep	
2	6 Oktober 2016	Wawancara dengan kepala desa Jambuir	
3	8 Oktober 2016	Observasi dan wawancara dengan masyarakat alumni pondok pesantren	
4	11 Oktober 2016	Observasi dan wawancara dengan masyarakat alumni pondok pesantren	
5	13 Oktober 2016	Wawancara dengan tokoh masyarakat desa jambuir	
6	18 Oktober 2016	Meminta file sejarah desa jambuir	
7	27 Oktober 2016	Observasi dan wawancara dengan masyarakat alumni pondok pesantren	
8	31 Oktober 2016	Meminta surat penyelesaian penelitian di desa jambuir	

Gayam, 31 Oktober 2016

Mengetahui

Kepala Desa Jambuir





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1171 /In.20/3.a/PP.009/10/2016 Jember, 04 Oktober 2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Desa Jambuir
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : Ach Fawaiqur Rifqi
NIM : 084121122
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Desa Jambuir
2. Tokoh-tokoh masyarakat desa Jambuir
3. Masyarakat alumni pondok pesantren

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

Kontribusi Alumni Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Nilai Keislaman Masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Khairul Faizin, M.Ag

NIP. 197110612 200604 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
KECAMATAN GAYAM
KEPALA DESA JAMBUIR
Jl. Raya Jambuir Gayam No : Telp (0327)811
JAMBUIR

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/ /435.422. 106/2016

Yang bertandatangan dibawah ini

1. Nama : RASIB
2. Jabatan : Kepala Desa Jambuir

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama mahasiswa yang tersebut dibawah melakukan penelitian di desa Jambuir kecamatan Gayam kabupaten Sumenep

1. Nama : Ach Fawaiqur Rifqi
2. NIM : 084121122
3. Fakultas : Tarbiyah
4. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Universitas : IAIN Jember
6. Judul Observasi Penelitian : **Kontribusi Alumni Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai Keislaman Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep**
7. Tanggal Penelitian : 5 Oktober 2016 – 31 oktober 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gayam, 31 Oktober 2016

Kepala Desa Jambuir



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : ACH FAWAIQUR RIFQI
NIM : NIM: 084 121 122
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul: *"Kontribusi Alumni Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Nilai Keislaman Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep"*

Secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Januari 2017

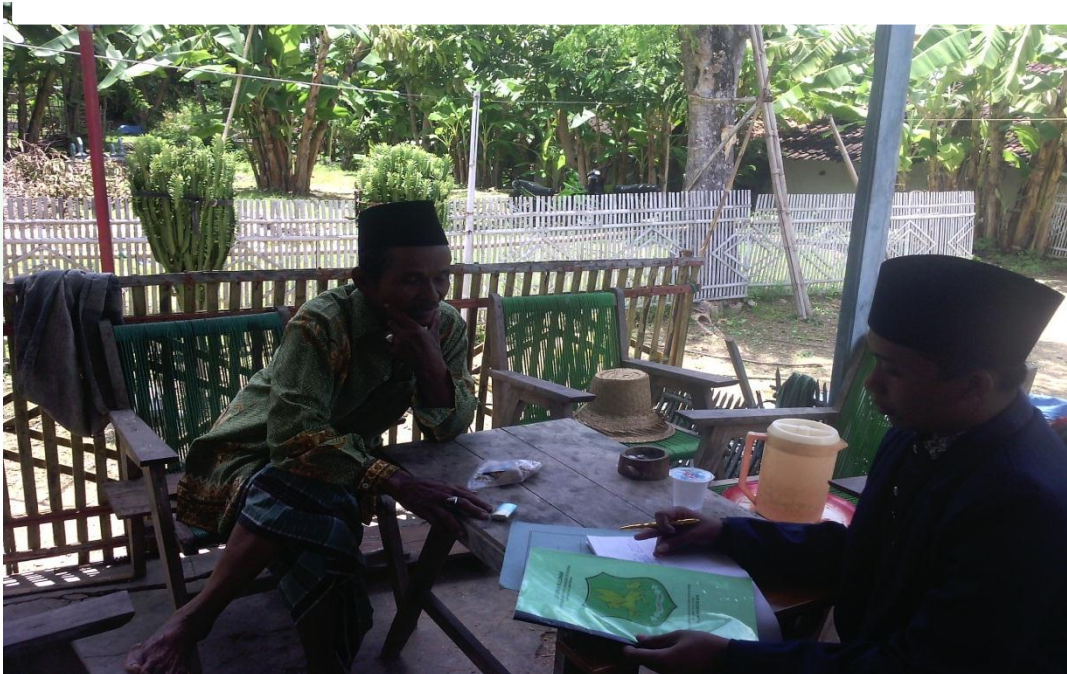
Saya yang menandatangani,


ACH FAWAIQUR RIFQI
NIM. 084 121 122

LAMPIRAN



Wawancara dengan kepala desa Jambuir tanggal 6 oktober 2016



Wawancara dengan alumni pondok pesantren tanggal 8 oktober 2016



Wawancara dengan alumni pondok pesantren tanggal 8 oktober 2016



Wawancara dengan alumni pondok pesantren tanggal 27 oktober 2016



Wawancara dengan alumni pondok pesantren 27 oktober 2016



Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah



Kegiatan pengajian tahun baru islam islam 14 38 H.



Kegiatan pengajian tahun baru islam islam 14 38 H.



Kegiatan pengajian tahun baru islam islam 14 38 H.



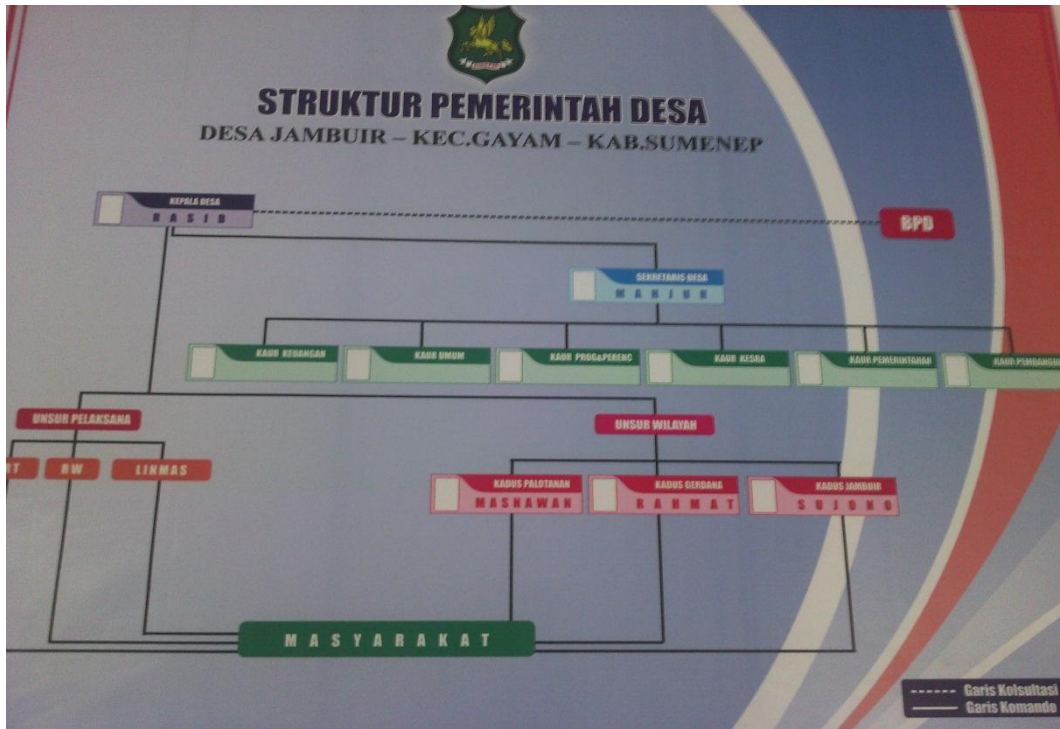
Kegiatan kumpulan Sholawan nariyah di balai desa Jambuir



Kegiatan kumpulan Sholawan nariyah di balai desa Jambuir



Struktur organisasi desa Jambuir



Struktur pemerintahan desa Jambuir



Struktur organisasi badan permusyawaratan desa Jambuir

DATA MONOGRAFI																						
DATA DINAMIS																						
KEPENDUDUKAN / MATA PENCAHARIAN																						
1. JUMLAH PENDUDUK	:	1	7	5	6	ORANG	14. PETERNAK	:				12. PENDUDUK WNI KETURUNAN ASING	:									
2. JUMLAH KEPALA KELUARGA	:	1	6	7	8	ORANG	- SAPI PERAH	:				No.	ASAL KEWARGA-	KEWARGA-	ANAK 0-17 Th.							
3. JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN	:						- SAPI BIASA	:				ORANG	NEGARAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN					
1. JUMLAH LAKI-LAKI	:	8	5	5	ORANG		- KERBAU	:				1. CINA										
2. JUMLAH PEREMPUAN	:	9	0	1	ORANG		- KAMBING	:				2. ARAB										
4. JUMLAH PENDUDUK MENURUT KEWARGANEGARAAN	:						- DOMBA	:				3. HINDIA										
1. WNI LAKI-LAKI	:						- KUDA	:				4. PAKISTAN										
WNI PEREMPUAN	:						- AYAM	:				5. BELANDA										
2. WNA LAKI-LAKI	:						- ITHK / BEHEK	:				6. JEPANG										
WNA PEREMPUAN	:						- LAINNYA	:				7. LAIN-LAIN										
6. JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA	:						15. LAIN-LAIN	:				ORANG										
1. ISLAM	:											13. KEPABATAAN PENDUDUK	:								Jiwa / Ribu	
2. KATOLIK	:											14. PENTERBARAN PENDUDUK	:		Merata							
3. PROTESTAN	:											15. ANAK NIKAH, TALAK, CERAI, RUJUK (NCR)	:									
4. HINDU	:						9. JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN	:					- NIKAH	:								
5. BUDDHA	:						1. BELUM SEKOLAH	:					- TALAK	:								
6. PENGANUT ALIRAN KEPERCAYAAN	:						2. TIDAK TAMAT SEKOLAH DASAR	:					- CERAI	:								
KEFADA TUHAN YANG MAHA ESA	:						3. TAMAT SD / SEDERAJAT	:					- RUJUK	:								
7. PENDUDUK MENURUT USIA	:						4. TAMAT SMP / SEDERAJAT	:														
A. 0 - 5 TAHUN	:						5. TAMAT SMA / SEDERAJAT	:														
B. 6 - 15 TAHUN	:						6. TAMAT AKADEMI / SEDERAJAT	:														
C. 16 - 60 TAHUN	:						7. TAMAT PERGURUAN TINGGI / SEDERAJAT	:														
D. 60 TAHUN KEATAS	:						8. BUTA BUTIF	:														
8. PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN	:						10. MUTASI PENDUDUK	:														
1. PETANI	:						No.	JENIS MUTASI														
- PETANI PEMILIK TANAH	:						1. PINDAR DATANG															
- PETANI PENGGARAP TANAH	:						2. PINDAR KELUAR															
- BURUH TANI	:						3. LAHIR															
2. MELAYAN	:						4. MATI															
3. PENGUSAHA SEDANG / BESAR	:						11. PENDUDUK WARGA NEGARA ASING															
4. PENGRAJIN / INDUSTRI KECIL	:						No.	ASAL KEWARGA-	KEWARGA 17 Th. KEATAS	ANAK 0-17 Th.												
5. BURUH INDUSTRI	:						NEGARAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN											
6. BURUH BANGUNAN	:						ORANG	1. CINA														
7. BURUH PERTAMBANGAN	:						ORANG	2. ARAB														
8. BURUH PERKEBUNGAN	:						ORANG	3. HINDIA														
9. PEDAGANG	:						ORANG	4. PAKISTAN														
10. PENGANGKUTAN	:						ORANG	5. BELANDA														
11. PERAWA NEGARI SIPIL (PNS)	:						ORANG	6. JEPANG														
12. ANGGOTA TNI	:						ORANG	7. LAIN-LAIN														
13. PENSUNAN PNS / TNI	:						ORANG															

Data kependudukan Desa Jambuir



BIODATA PENULIS



Judul: “Kontribusi Alumni Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai Keislaman Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep”

Nama : Ach Fawaiqur Rifqi
Nim : 084121122
Tempat, tanggal lahir : Sumenep, 26 September 1993
Alamat : Dusun Gerdana, RT 003 RW 001, Desa Jambuir,
Kecamatan Gayam, Kabupaten Sumenep.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Riwayat pendidikan :
1. SDN Jambuir 1 pada tahun 2001 - 2006
2. SMP N 1 Gayam pada tahun 2006- 2009
3. SMAN 1 Gayam pada tahun 2009 - 20012
4. IAIN Jember pada tahun 2012 - 2017